

STRATEGI POLITIK PEMBANGUNAN DESA WISATA

(Studi Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh :

Fia Ilfani

1806016002

ILMUPOLITIK

FAKULTAS ILMUSOSIAL DAN ILMUPOLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

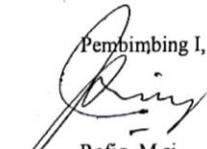
Nama : Fia Ilfani
NIM : 1806016002
Jurusan : Ilmu Politik
Judul Skripsi : Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata
(Studi Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa
Kabupaten Tegal)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

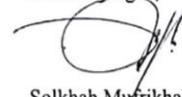
Semarang, Februari 2022

Pembimbing I,



Rofiq, M. Si
NIDN : 2005037306

Pembimbing II,



Solkhah Mufrikah, M. Si
NIP.

PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI POLITIK PEMBANGUNAN DESA WISATA
(STUDI DESA CEMPAKA KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN
TEGAL)

Disusun Oleh :

Fia Ilfani

1806016002

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Skripsi

Pada Tanggal 28 Maret 2022 dan dinyatakan Lulus

Susunan Dewan Penguji



M. Khoir, M.Ag
NIP. 1970120 200501 1605

Penguji I

Drs. Nur Syamsudin, M.A
NIP. 196805051995031002

Pembimbing I

Rofiq, M.Si
NIDN.2005037306

Sekretaris

Rofiq, M.Si
NIDN.2005037306

Penguji II

Muhammad Nur Bariklana, M.A
NIP. 19850502 201903 1007

Pembimbing II

Solkah Mufrikhah, M. Si
NIP.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan , sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,

Fia Ilfani
1806016002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur Kehadirat Allah Swt yang telah Memberikan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **STRATEGI POLITIK PEMBANGUNAN DESA WISATA ALAM (Studi Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal)**. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada pimpinan umat islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan intelektual.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik S1 (S.Sos) pada Jurusan IlmuPolitik UIN Walisongo Semarang. Pada Kesempatan ini, Penulis mengucapkan Rasa Syukur atas Rahmat dan Karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Negeri Walisongo (UIN) Semarang dan segenap Pimpinan di UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum., Selaku Dekan Fakultas IlmuSosial dan IlmuPolitik UIN Walisongo Semarang
3. H. Adib, S. Ag, M.Si., Selaku Ketua Jurusan IlmuPolitik UIN Walisongo Semarang
4. Rofiq, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia memberikan Bimbingan pada penyusunan Skripsi ini
5. Solkhah Mufrikhah, M.A., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia memberikan bimbingan pada penyusunan Skripsi ini
6. Segenap Dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu kepada penulis
7. Segenap Civitas Akademik yang telah membantu secara Administratif
8. Abdul Khayyi Selaku Ketua Pokdarwis Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
9. Bapak Amron Selaku Kepala Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

10. Segenap Organisasi Pokdarwis yang telah membantu penyusunan skripsi ini
11. Segenap informan yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat ditulis satu persatu
12. Bapak Jaid dan Ibu Tasriah selaku orang tua penulis dan teruntuk mamah tercinta Sawitri (Alm) serta untuk kakak saya Ana Sofiyatun yang senantiasa meberikan dukungan dan do'a, semangat dan motivasi dan kasih sayang serta segalanya bagi penulis yang selalu diharapkan ridhonya sehingga penulis mampu berjuang kembali setelah menyelesaikan skripsi ini
13. Segenap Anggota Grup Ra Tenang yaitu Salsana Desyca, Anisa Tri Handayani, Efa Silfiayana, Talia Putri, Winda Anggraeni, Reinastiya Kireyvin yang senantiasa memberikan dukungan do'a dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis ini untuk tetap berusaha dan semangat selama masa perkulihan dan disaat penyusunan skripsi ini
14. Teman-teman yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan salama ini, Nurul Amaliani, Mufida Khilmiyani
15. Adik-adik angkatan 19 yaitu Milatul Zulfa, Ruki, Ira Nurhima, Alfiyatur, Nafisah yang senantiasa memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada penulis.
16. Mahasiswa IlmuPolitik Angkatan 2018
17. Segenap teman-teman KKN RDR 77 Kelompok 129 yang memberikan semangat dan motivasi kepada Penulis
18. Segenap teman-teman Organisasi PMII Rayon FISIP UIN WS
19. Segenap teman-teman Organisasi DEMA FISIP UIN WS
20. Segenap teman-teman Organisasi SEMA FISIP UIN WS
21. Segenap teman-teman Organisasi UKM QAI FISIP UIN WS
22. Segenap teman-teman Karang Taruna Desa Cintamanik Kecamatan Bumijawa yang memberikan semangat dan motivasi kepada Penulis
23. Segenap keluarga dan pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Demikian ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa, Semoga Allah SWT Membalas dengan kebaikan yang lebih melimpah. Semoga peneliti ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 25

Januari 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fia Ilfani' with a stylized flourish at the end.

Fia Ilfani

1806016002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselesainya skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tercinta yaitu Bapak Jaid dan Ibu Tasriah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis
2. Kepada mamah tercinta penulis yang telah tiada yaitu Sawitri (Alm)
3. Ana Sofiyatun selaku kaka tercinta saya yang selalu membrikan dukungan dan doa kepada si penulis
4. Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
5. Serta untuk Almamater penulis yaitu Fakultas IlmuSosial dan IlmuPolitik UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Lagipula orang-orang hebat tidak tercipta dari segala kenyamanan dan kemudahan hidup. Tapi justru mereka yang sudah biasa terbentur, maka kelak orang-orang itulah yang akan terbentuk. Sebab kualitas daya juangnya berbeda. Mereka yang sudah biasa dihantam kesulitan dan kegagalan pastinya tidak akan mudah terpuruk ketika mendapat kenyataan pahit. Merupakan tidak akan cepat puas ketika sudah mendapat satu keberhasilan. “

(Muthia Sayekti)

**Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata
(Studi Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal)**

Fia Ilfani

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata Alam di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain Strategi Politik Pembangunan Kepala Desa Dalam Upaya Pembangunan Wisata Alam di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dan Terkait dengan Dampak Pengembangan Wisata Alam di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Konsep Pembangunan dan Strategi Pembangunan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Pokdarwis, dan Masyarakat Desa Cempaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Cempaka lebih maju dibandingkan desa-desa lain di Kecamatan Bumijawa. Strategi yang digunakan Kepala Desa dalam upaya Pembangunan Wisata alam Cempaka ini adalah dengan melibatkan Pokdarwis dan bekerjasama dengan semua pihak yang terkait di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa. Keterlibatan Pokdarwis sangat membantu dalam pelaksanaan Pembangunan Wisata alam ini. Dengan demikian kepala Desa dan seluruh pihak pengelola berusaha menggunakan dana Desa dan dana pribadi dengan sebaik-baiknya.

Kata Kunci: Strategi Politik Pembangunan, Kepala Desa, Pokdarwis

Political Strategy for Tourism Village Development
(Study of Cempaka Village, Bumijawa District, Tegal Regency)

Fia Ilfani

Political Science Study Program Faculty of Social and Political Sciences

Walisongo State Islamic University Semarang

ABSTRACT

This study discusses the Political Strategy of Village Head Development in Efforts to Develop Nature Tourism in Cempaka Village, Bumijawa District, Tegal Regency. The problems to be investigated in this study include the Political Strategy of Village Head Development in the Efforts to Develop Nature Tourism in Cempaka Village, Bumijawa District, Tegal Regency and Related to the Impact of Nature Tourism Development in Cempaka Village, Bumijawa District. The theory used in this research is Development Concept Theory and Development Strategy. This type of research is descriptive qualitative with case study research type. The data sources in this study were the Village Head, Pokdarwis, and the Cempaka Village Community. The results of this study indicate that Cempaka Village is more advanced than other villages in Bumijawa District. The strategy used by the Village Head in this effort to develop Cempaka nature tourism is to involve Pokdarwis and cooperate with all relevant parties in Cempaka Village, Bumijawa District. Pokdarwis involvement is very helpful in the implementation of this natural tourism development. Thus the village head and all management parties try to use village funds and personal funds as well as possible.

Keywords: Development Political Strategy, Village Head, Pokdarwis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR TABLE	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II	17
KERANGKA TEORI	17
A.Strategi Politik.....	17
1. Pengertian Strategi Politik	17
2.Strategi Politik	18
3. Faktor-faktor Analisis SWOT	20
Menurut (Fahmi, 2014:260) menyebutkan bahwa faktor-faktor pada analisis swot yaitu ada dua yaitu :	20
1. Pengertian Pembangunan	22
2. Model Pembangunan	23
C. Desa Wisata.....	25
1. Pengertian Desa	25
D. Strategi Politik Pembangunan	31

BAB III	32
PROFIL DESA CEMPAKA DAN OBJEK WISATA ALAM DI DESA CEMPAKA ...	32
A. Gambaran Umum.....	32
1. Sejarah Desa Cempaka.....	32
2. Legenda Desa Cempaka.....	33
3. Kondisi Geografis Desa Cempaka	34
4. Kondisi Pendidikan di Desa Cempaka.....	34
5. Kondisi Sosial Budaya di Desa Cempaka.....	35
B. Gambaran Umum Objek Wisata Alam di Desa Cempaka	38
1. Profil Obyek Wisata Alam.....	38
2. Potensi Wisata Desa Cempaka.....	39
3. Struktur Organisasi Pokdarwis Di Obyek Wisata Alam Desa Cempaka	43
4. Kebudayaan dan Kesenian yang berada di Desa Cempaka.....	44
BAB IV	48
STRATEGI POLITIK PEMBANGUNAN DESA WISATA DI DESA CEMPAKA	48
A. Keterlibatan dalam Strategi Politik Pembangunan Wisata Alam di Desa Cempaka Bumijawa.....	48
a. Konsep Penyusunan Strategi.....	49
b. Pelibatan dalam pengelolaan Wisata Alam Cempaka.....	53
c. Pengembangan Desa Wisata Alam Cempaka	54
d. Konsolidasi pada Desa Wisata Cempaka.....	57
e. Stagnasi dalam proses pelaksanaan Wisata Alam Cempaka.....	58
f. Penurunan terhadap terjadinya stagnasi dari proses pelaksanaan Wisata alam cempaka	60
B. Strategi Politik Pembangunan Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa.....	62
a. Analisis SWOT	62
b. Matriks SWOT.....	74
BAB V	79
Dampak Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	79
A. Kondisi Pasca sebelum adanya Pembangunan Wisata Alam Cempaka.....	79

a.	Sumber Utama Masyarakat Desa Cempaka.....	79
b.	Keapatisan Masyarakat terhadap Pembangunan Wisata Alam Cempaka	81
B.	Kondisi Sesudah Adanya Pembangunan Wisata Alam Cempaka.....	83
a.	Terbuknya Lapangan Pekerjaan.....	83
b.	Membantu perekonomian masyarakat	85
c.	Sadar Potensi Masyarakat Desa Cempaka.....	86
BAB VI	89
PENUTUP	89
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABLE

Table 1 Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa	43
Table 2 Kebudayaan dan Kesenian	46
Table 3 Notulensi dari Penyusunan Strategi	50
Table 4 Notulensi Dari Pokdarwis Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa.....	55
Table 5 Notulensi Pokdarwis Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa.....	57
Table 6 Konsep Tourist Area Life Cycle (TLC).....	61
Table 7 Wisatawan Berdasarkan Profesi dan Asal Sekolah.....	65
Table 8 Wisatawan berdasarkan asal daerah.....	66
Table 9 Pengelompokan Analisis SWOT	72
Table 10 Matriks Analisis SWOT.....	74
Table 11 DATA Penduduk	81
Table 12 JUMLAH PEDAGANG.....	84
Table 13 Perbandingan Dampak dari Pembangunan Wisata alam cempaka	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Tourist Area Lifecycle	27
Gambar 2 Peta Desa Cempaka.....	34
Gambar 3 Wawancara Dengan Kepala Desa Cempaka Bapak Amron.....	95
Gambar 4 Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis Desa Cempaka	95
Gambar 5 Wawancara dengan ibu Herningsih Sebagai Pedagang	95
Gambar 6 Wawancara dengan Bapak Ma'arif sebagai Pedagang.....	95
Gambar 7 Wawancara Dengan Pengunjung	95
Gambar 8 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat dan pemuda Desa Cempaka dengan mengikuti Diskusi	96
Gambar 9 Musik Amuba.....	96
Gambar 10 Sedekah Bumi	96
Gambar 11 Pawai Obor.....	96
Figure 12 Arak-arakan	96
Gambar 13 wc umum.....	97
Gambar 14 Tempat Parkir.....	97
Gambar 15 Desa Wisata.....	97
Gambar 16 BUKIT CIBRONGKAL	97
Gambar17 Pasar Slumpring	97
Gambar 18 Koin Slumpring.....	98
Gambar 19 Tuk Mudal.....	98
Gambar 20 Proses Meminta Data di Anggota Pokdarwis.....	99
Gambar 21 Notulensi	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian.....	100
Lampiran 2 Draft Pertanyaan Kepada Informan.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

KePariwisata an di Negara Indonesia berdasarkan Undang-Undang KePariwisata an Nomor 9 Tahun 1990 pasal 1 ayat (5) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kePariwisata an dan usaha-usaha yang berkaitan di bidang tersebut. Beberapa tempat Wisata di Provinsi Jawa Tengah tersebar di beberapa Kabupaten dan Kota, baik itu berupa Wisata alam, Wisata budaya, Wisata religi, Wisata belanja maupun Wisata kuliner. Atraksi Wisata dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Wisata alam, budaya dan buatan. Meski begitu, Wisatawan yang berkunjung memiliki kepentingan tersendiri ketika akan melakukan perjalanan Wisata. Dalam hal ini, adanya kunjungan Wisatawan baik lokal maupun luar kota menjadi salah satu sumber untuk meningkatkan kunjungan suatu daerah atau negara. Selain itu dalam rangka mewujudkan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 merupakan langkah baik yang dapat diambil, dimanfaatkan dan diterapkan dengan potensi alamnya dan potensi sumber daya manusia yang ada di Desa itu sendiri. Misalnya menjadikan Desa sebagai Desa Wisata.

Strategi politik digunakan untuk melakukan sebuah tujuan dalam melaksanakan suatu kebijakan yang sudah dibuat oleh sekelompok, organisasi, lembaga pemerintahan dan lain-lain. Menurut Peter Schroder Strategi merupakan aturan yang di gunakan untuk merealisasikan tujuan yang sudah dibuat. Suatu Strategi merupakan sebuah langkah-langkah untuk dilakukannya dengan maksud untuk mencapai sebuah tujuan dengan menjaga sumber daya baik Alam maupun Manusia. Tanpa Strategi politik, sebanyak-banyaknya proyek atau problem yang ada disekitarnya tidak akan dapat terwujud. Pembuatan Strategi tidak luput dari perencanaan yang jelas, partisipasi masyarakat untuk melaksanakan sebuah Strategi. (Schorder, Strategi Politik, 2010 : 27)

Kajian Mengenai Stategi Politik Pembangunan ini sebelumnya sudah di teliti oleh beberapa peneliti terdahulu yang salah satunya oleh (Azhari, Strategi Politik Pembangunan Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Inovasi

Pembangunan Desa Arisan Musi Timur, 2019) yang membahas tentang Strategi Politik Pembangunan Kepala Desa dan BPD dalam Inovasi Pembangunan Desa Arisan Musi Timur. Pada Skripsi ini menyebutkan bahwa Strategi Politik Kepala Pembangunan Desa Arisan Musi Timur ini menjelaskan mengenai inovasi dengan dikursus, kekuasaan (wewenang, tekanan/paksaan dan legitimasi) dan wawasan atau pengetahuan. Tujuan pada merefresentikan inovasi Pembangunan melalui simbol-simbol dimana untuk melihat bagian-bagian dari kekuasaan Kepala Desa terhadap keberhasilan di dalam membangun Desa sehingga kesejahteraan dan perekonomian masyarakat meningkat.

Secara Administratif daerah Kabupaten Tegal memiliki 18 Kecamatan yang mana itu terdiri dari 281 Desa dan 6 Kelurahan. Kabupaten Tegal sendiri ini memiliki banyak sekali Wisata yang begitu banyak, yang tersebar di berbagai Desa dengan Kurang lebih ada 35 Destinasi yang tersebar baik di Kabupaten Tegal atau di Kota Tegal. Dari destinasi Wisata itu sangat beragam jenisnya dimulai dari Wisata alam, Wisata budaya, Wisata belanja, Wisata agama, Wisata bahari, Wisata cagar alam, bahkan juga ada Wisata pertanian. Dari banyaknya Wisata yang tersebar di beberapa titik di Kabupaten Tegal ada salah satu Desa yang mana Desa ini merupakan sebuah Desa yang tertinggal lalu dilakukannya sebuah perubahan baik dari segi Pembangunannya maupun dari segi ekonominya. Desa ini merupakan Desa Cempaka Desa yang mana Desa ini memanfaatkan alamnya sebagai Wisata. Desa Cempaka ini Terletak di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Desa Wisata Cempaka yang memiliki Pesona alamnya yang sangat indah yang menjadikan Desa Cempaka ini unik untuk di kunjungi. Dengan adanya Strategi pada Desa Wisata ini bertujuan untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Cempaka yang biasanya di sebut dengan Induk Pendapatan Masyarakat (IPM) yang pada hal ini dikelola oleh Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang di resmikan pada tanggal 24 Agustus 2016. Desa Wisata Cempaka ini diperdayakan sejak tahun 2017 guna untuk merevitalisasi dimana mempunyai unggulan yaitu terletak pada makanan khas tradisionalnya. (Priyanto, 2019)

Strategi Awal dalam Pembangunan Desa Cempaka ini yaitu dengan memperkenalkan Desa Cempaka yang dijadikan sebagai Desa Wisata bagi Wisatawan, Acara dari Strategi tersebut yaitu diadakannya sebuah Festival Bumijawa yang digelar

oleh Kepala Desa dan Pemuda/I Desa Cempaka. (Ardiyansyah, 2019). Dengan melalui Anggaran Desa dan alokasi Dana pada tahun 2017, yang mana Dana ini dialokasikan untuk Pembangunan embung serta digunakan untuk penormansiasian, dan penguatan kepada kelembagaan baik di kelembagaan Pokdarwis ataupun Pemuda/I Desa Cempaka, serta untuk mengadakan pelatihan-pelatihan tentang manajemen pemasaran dan pelatihan bagaimana untuk menyusun Strategi agar Desa Wisata Cempaka ini tetap berjalan, yang mana pelatihan ini bekerjasama dengan instansi-intansi yang terkait yang berada di Pemerintah Kabupaten Tegal.

Desa Wisata Cempaka di resmikan oleh Bupati Tegal yang pada saat itu Bupatinya masih Ki Entus . Peresmian ini dilaksanakan pada Tanggal 24 Agustus Tahun 2016. Setelah dilakuknya Peresmian itu Pokdarwis melakukan beberapa Studi banding atau Kunjungan diberbagai Daerah seperti di Daerah Umbul Ponggok Klaten dan di Daerah Desa Papringan, Sleman. Tujuan dengan adanya studi banding ini untuk melatih dan mengembangkan *Soft Skill* serta meningkatkan kreativitas anggota Pokdarwis dan masyarakat di Desa Cempaka. Hasil dari Studi Banding yang mana dilakukan oleh perwakilan anggota Pokdarwis kemudian dilakukannya sebuah pelatihan pembuatan sebuah kerajinan khas Desa Cempaka dimulai dari pembuatan oleh-oleh dan pernak pernik yang mana pelatihan ini itu memanfaatkan alam yaitu dengan pohon bambu yang beraada di Desa Cempaka.

Adanya Organisasi Pokdarwis dari Tahun 2016 sampai 2018 kondisi Desa Cempaka ini masih belum stabil atau masih bisa dibilang stagnan dikarenakan Acara kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis hanya gotong royong, pembuatan pernak-pernik dan hanya membersihkan lingkungan di area Wisata saja. Hingga akhirnya pada di Tahun 2017 lalu ada pendampingan dari sebuah Konsultan Pariwisata yaitu Hidora (Hidup Indonesia Raya) yang ikut membantu dalam bidang pendidikan Pariwisata .

Sejak adanya pelatihan itu Pemuda/I beserta Pokdarwis membentuk sebuah Pasar Tradisional yang disebut dengan Pasar Slumpring . Pasar Slumpring ini dibentuk pada Bulan Februari Tahun 2018 karena ada seseorang konsultan yang bersal dari hidora (Hiduplah Indonesia Raya) yang sangat membantu untuk mengelola serta mengembangkan Pasar Slumpring . Kehadiran Hidora begitu sangat membantu Pokdarwis Desa Cempaka yang sampai akhirnya Pokdarwis ini memiliki sebuah

komitmen untuk bertahan dan melatih mental demi menghadapi berbagai kendala yang berada di Organisasi Pokdarwis ini.

Setelah mendapat bantuan untuk Pembangunan Desa Wisata oleh Hidora, Pokdarwis mengembangkan pasar tradisional atau bisa disebut dengan Pasar Slumpring yang sampai sekarang menjadi sebuah tujuan awal seorang wisatawan untuk berkunjung setelah Guci. tidak hanya mengembangkan Pasar Tradisional saja tetapi disini Pemuda/I Desa Cempaka mengembangkan pada perbukitan yang disulap menjadi tempat yang indah dan Keindahan Bukit ini terletak Pada panorama. Bukit ini dinamakan menjadi Bukit Bulak Cempaka (BBC) dan tidak hanya itu Pemuda/I ini mengembangkan dan Bukit Atas Awan, Bukit ini membuka tempat Camping dengan menyuguhkan pemandangan yang begitu indah yaitu bisa melihat Awan secara langsung. Selepas itu semua keindahan yang berada di Desa Wisata Cempaka namun juga terletak pada sumber mata air yang dikenal dengan nama Tuk Mudal pun menjadi salah satu daya tarik terhadap wisatawan dan Keunikan yang terletak pada Pasar Slumpring yang ciri khasnya menggambarkan dengan Budaya Tradisional yang lokasinya ditumbuhi dengan tanaman bambu. Pasar Tradisional yang dinamakan dengan Pasar Slumpring ini sangat unik karena dibuka saat hari libur atau saat weekend saja. Jajanan yang dijual di Pasar Slumpring hanya menjajakan makanan tradisional saja, karena konsep pasar ini yaitu tradisional. Makanan di Pasar Slumpring ini yaitu nasi tiwul, nasi jagung, kupat tahu, minuman bandrek, teh poci, wedang tape, klepon, cetil dll. Untuk memasuki Pasar Slumpring ini Wisatawan dikenakan untuk menukar uangnya dengan koin bambu yang dimana ini untuk menukarkan dengan makanan yang akan dibeli. Koin yang ditukarkan satunya di bandrol Rp 2.500,00. Pasar Slumpring yaitu tempat Wisata yang merupakan salah satu tempat yang unik yaitu tempat dulunya hanya pepohonan bambu yang lebat dan sebagai tempat untuk sambung ayam, setelah mengalami beberapa proses untuk mengadakan perubahan yaitu di sisi Pembangunan Pokdarwis bersusah payah satu demi satu untuk mengusir secara halus orang-orang yang mengikuti sambung ayam di Pepohonan Bambu itu. Seiring berjalannya waktu Pokdarwis akhirnya bisa menyulap pepohonan bambu ini menjadi pasar tradisional yang menjadi tempat yang indah yaitu tempat dimana menyuguhkan makanan tradisional dan kerajinan dari bambu seperti

gantungan kunci, dan souvenir lainnya, tidak hanya menyuguhkan keindahan makanan tradisional saja tetapi Pemuda/I Desa Cempaka bersama Pokdarwis itu menampilkan atraksi kesenian yang disebut dengan musik amuba.

Pada saat dibangun Pasar Tradisional Slumpring ini hanya ada 7 pedagang yang menjajakan makanan tradisional dengan pendapatan rata-rata hanya Rp. 300,000.00 per- Satu Minggu Sekali. Hal ini sempat membuat warga Desa Cempaka itu ada yang tidak suka dengan didirikannya Pasar Tradisional ini, tetapi seiring berjalannya waktu Pokdarwis terus memperjuangkan Pasar Slumpring ini agar tetap berdiri dibantu dengan konseptor dari Desa Wisata Cempaka yaitu Bapak Abdul Khayyi yang mana beliau meyakinkan warga dan anggota Pokdarwis untuk tetap bertahan mengembangkan Desa Wisata Cempaka. Dengan meyakinkan masyarakat penuh perjuangan pelan-pelan wisatawan semakin banyak dan masyarakat Desa Cempaka mulai menerima dan banyak yang ikut bergabung untuk berdagang makanan tradisional di Pasar Slumpring ini.

Selanjutnya Strategi yang dilakukan yaitu Strategi pemasaran. Strategi pemasaran ini yang pasti menggunakan Sosmed seperti Media sosial ,Facebook dan Instagram dan Penyebaran Pamflet pamflet di Story baik Ig maupun Facebook dan diabadikan di Postingan. Strategi pemasaran ini berhasil lambat laun pengunjung setiap minggunya bertambah, dan yang pasti penghasilannyapun bertambah dengan rerata mencapai 50 juta. Keuntungan yang diraih selebihnya dimasukan ke Kas Pokdarwis dan masuk membantu untuk Pembangunan yang ada di Desa. Dari Konsep yang sudah sedemikian rupa di bentuk dan rintangan yang dilewati meraih kesuksesan. Semakin banyaknya pengunjung yang begitu tertarik pada Desa Cempaka ini karena Desa Cempaka ini menyuguhkan Konsep Tradisionalnya yang mana konsep ini sudah jarang ditemui di berbagai Daerah.

Sampai sekarang Desa Cempaka sudah dikenal oleh masyarakat luar daerah dan memiliki daya tarik serta keunikan sendiri yang tidak dimiliki oleh Desa lainnya yang berada di wilayah tersebut. Desa Wisata Cempaka ini merupakan Desa satu-satunya yang masih bertahan yang mana dulunya mempunyai persaingan ketat oleh Desa-Desa lainnya. Namun dengan konsep yang selalu menjadi komitmen Desa Wisata cempaka ini masih populer hingga saat ini. Desa Wisata ini sangat membawa dampak

baik yang sesuai dengan harapan Pokdarwis dan Pemuda/I Desa Cempaka. Tidak hanya itu dampak yang baik juga di terima dari pihak pengelola, masyarakat lokal, dan pada pengunjung yang menikmati objek Wisata tersebut. Dengan adanya Pembangunan Desa Wisata ini masyarakat Desa Cempaka mampu meningkatkan ekonomi masyarakat serta mengembangkan sumber daya manusianya. Dalam proses Pembangunan Desa Wisata ini yaitu merupakan akar dari Pembangunan Nasional. Sehingga yang menjadi kajian adalah langkah-langkah dan Strategi untuk mempertahankan serta mengembangkan Desa Wisata Cempaka sebagai Wisata yang mempunyai keunikan tersendiri dan mempunyai ciri khas sendiri yang tidak bisa dimiliki oleh Desa yang lainnya yang berada di sekitar Desa Cempaka. Adapun Fungsi lainnya yaitu untuk Pembangunan Desa yang berkelanjutan yang bersifat jangka panjang.

Desa Cempaka terbilang menjadi Desa Wisata yang baru berjalan dan membawa dampak langsung pada perekonomian masyarakat lokal. Pengelolanya memerlukan suatu Strategi bahkan tindakan guna mencapai tujuan berdirinya Desa Wisata Cempaka ini. Strategi ini merupakan salah satu yang mencakup dalam Pembangunan Desa Wisata dan dalam pengembangan produk tradisional bahkan kesenian yang ada. Strategi ini timbul dari tujuan dibentuknya Desa Wisata, dan faktor-faktor eksternal dan internal. Dari latar belakang diatas Peneliti mengambil judul “Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata Di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”. Alasan peneliti mengambil judul ini ingin mengetahui Strategi yang di miliki oleh kepala Desa untuk Pembangunan Wisata alam yang berada di Desa cempaka, mengingat Wisata alam ini sangat berpotensi bagi kemajuan masyarakat yang berada di Desa cempaka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata Di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana Dampak Pembangunan Wisata di Desa Cempaka kecamatan bumijawa Kabupaten tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata Di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
2. Untuk mengetahui Dampak Pembangunan Wisata Di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

D. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun secara langsung yang terkait didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Sebuah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan khususnya yang berhubungan langsung mengenai Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
 - b. Sebuah Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi untuk Desa Tertinggal lainnya sehingga Desa Tertinggal lainnya bisa menjadi sebuah Destinasi Wisata seperti di Desa Cempaka
 - c. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bagi peneliti lainnya untuk memahami dan peduli terhadap Kemajuan Desa
2. Secara praktis
 - a. Sebuah Manfaat praktis bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan Ilmu Strategi Politik Pembangunan Kepala Desa dalam upaya mengembangkan Desa Wisata di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
 - b. Manfaat bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan menjadi referensi, referensi, tambahan literatur dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
 - c. Manfaat Bagi Masyarakat, yang diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang Strategi Politik Pembangunan dalam upaya mengembangkan Desa Wisata di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa peneliti terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya mengenai Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata Di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, adapun karya ilmiah dengan Judul tersebut diantaranya yaitu :

Petama (Karlina, 2019) tentang “*Strategi Pengembangan Potensi Alam di Kabupaten Aceh Jaya*”. Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara pada Tahun 2019. Berdasarkan penelitian ini, peneliti membahas tentang bagaimana Strategi pemerintah di Kabupaten Aceh Jaya yang telah mengembangkan Strategi dalam mengembangkan Pariwisata . Strategi yang digunakan kemudian disusun dan dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dispora Kabupaten Aceh Jaya. Renstra Aceh Jaya Tahun 2017-2022 sebagai implementasi tahap ketiga dari RPJPK Aceh Timur Jaya 2005-2025. Penyusunan Renstra ini bertujuan untuk mewujudkan Pembangunan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing melalui lembaga kepemudaan yang berperan serta dalam Pembangunan suatu daerah. Selanjutnya di bidang Pariwisata , penulis menyatakan bahwa tujuan Renstra adalah untuk mewujudkan kemandirian masyarakat, dan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Strategi yang dilakukan Dispora khususnya di bidang Pariwisata dalam mengembangkan potensi Wisata adalah dengan mengembangkan pemasaran Pariwisata , mengembangkan destinasi Wisata, mengembangkan kemitraan. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa faktor penghambatnya adalah ada sebagian masyarakat yang kesulitan mengakses website resmi Dispora dalam memperoleh informasi mengenai lokasi objek Wisata yang akan dituju. Faktor penghambat lainnya adalah dari segi infrastruktur dan dari segi pengembangan kemitraan yang belum terealisasi. Kesamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas Wisata alam dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan bidang yang diteliti juga berbeda.

Ke-dua, Skripsi yang di tulis oleh (NURFADILA, 2018) Skripsi program studi Ilmupemerintahan universitas muhammadiyah makasar dengan judul “*Peran Pemerintah dalam pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang*”. Hasil dari Penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana pengelolaan Wisata alam

oleh pemerintahan (Dispora) yang menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana bagi wisatawan. Dalam pengelolaan Wisata ini perlu dibutuhkannya dukungan dari masyarakat sekitar baik dalam menjaga lingkungan disekitar ataupun dalam hal memperbaiki sarana dan prasarana. Penelitian ini memiliki Faktor penghambat pada pengelolaan objek Wisata alam di Kabupaten Enrekang ini secara umum mempunyai keterbatasan pada anggaran sehingga hal ini sangat menghambat Pembangunan akses jalan menuju lokasi objek Wisata, begitu juga pada proses untuk mempromosikan yang masih kurang serta masih kurang dalam keterbatasan sumber air bersih saat musim kemarau. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang Wisata alam dan pada metode yang sama-sama memakai metode kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu pada topik pembahasannya yang di mana titik fokus peneliti ini tentang peran pemerintah untuk mengelola objek Wisata alam.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh (Mau Lida Ulfa, 2019) dengan judul “*Politik Pembangunan Wisata Halal di Kota Sabang*”. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan melihat cara-cara dan Strategi yang akan digunakan oleh para aktor politik Pembangunan dengan konteks islam. Para aktor yang terlibat mereka saling bersinegri supaya sasaran Pembangunan yang akan dituju tercapai serta untuk mencapai sebuah peluang dan untuk mengatasi semua masalah yang ada. Maka dari itu para aktor yang terlibat agar menggunakan Strategi pendekatan yang tepat. Ada beberapa aktor yang terlibat dalam Pembangunan Wisata halal di kota sabang yaitu terdiri dari tingkat nasional hingga lokal. Strategi Pembangunan yang dipakai dalam membangun Wisata halal ini yaitu pendekatan campuran. Pada segi peluang Wisata halal di kota sabang itu sudah cukup besar. Mengingat pada syariat islam sudah mejadi akar dalam masyarakat aceh. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang Wisata dan pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terlatak pada lokasi penelitian.

Ke-empat, Jurnal yang ditulis oleh (Nugraheni Arumsri, 2017) dengan judul “*Komunikasi Politik Kepala Desa dalam Mendorong Inovasi Pembangunan Desa : Studi Kasus Tiga Desa di Lereng Gunung Ungaran Jawa Tengah*”. Hasil penelitian ini adalah komunikasi politik yang dilakukan oleh kepala Desa merupakan hal yang

sangat urgen untuk menunjang suatu inovasi Pembangunan di desa. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi interpersonal yang merupakan pilihan yang sering digunakan oleh kepala Desa secara efektif. komunikasi saat ini. Komunikasi dirasakan menjadi tolak ukur keberhasilan inovasi Pembangunan di desa. Menjadi kepala Desa dituntut untuk mampu berperilaku dalam menyampaikan kepada masyarakat sehingga keyakinan, norma dan jaringan yang telah melekat pada masyarakat akan lebih kuat. Kesamaan penelitian ini adalah membahas Pembangunan di desa, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan pembahasan.

Kelima, Jurnal yang di tulis oleh (Laso, 2020) yang berjudul “*Peran Pemerintah Desa Keditan dalam Pembangunan Pariwisata* ”. Hasil penelitian ini yaitu ada 10 di Desa Keditan ini dan sudah melaksanakan 4 proses Pembangunan secara optimal. Keempat ini yaitu pembanginan Pariwisata , perbaikan insfakstruktur, serta kolaborasi dengan stakeholder. Untuk proses yang belum dilaksanakan atau belum berjalan belum optimal yaitu mengenai layanan informasi, pemasaran Pariwisata , dan karangkerja serta kebijakan dan aturan. Terdapat dua peran pada pemerintah Desa yang benar-benar belum tersentuh sama sekali yaitu penyusunan kebijakan/aturan ketenagakerjaan, dan penyediaan layanan sosial, lingkungan serta pembuangan limbah energi dan air. hal ini disebabkan karena pemerintah fokus ke Pembangunan yang lainnya telebih dahulu. Persamaannya terletak pada metode dan pembahasan terhadap Pembangunan yang sama-sama membahas tentang Pembangunan Pariwisata di Desa namun terdapat perbedaan yaitu terdapat pada lokasi penelitian dan pembahasan secara rinci, peneliti yang ditulis oleh lasso membahas mengenai peran pemerintah Desa dalam pembangunab sedangkan penelitian ini membahas tentang Strategi politik Pembangunan kepala Desa dan Pokdarwis dalam Pembangunan Wisata alam.

Ke-enam, Jurnal yang ditulis (Hidayat, 2011) tentang “*Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata Studi Kasus (Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa Strategi yang dilakukan untuk Pantai Pangandaran Ciamis Kabupaten Jawa Barat. Diantaranya Strategi implementasi kebijakan, Strategi fasilitas dan kegiatan Wisata, Strategi

pemasaran. Faktor penghambatnya adalah objek Wisata pantai Pangandaran dari segi kerusakan sarana dan prasarana, kekacauan pantai yang cukup kompleks dan pantai Pangandaran saat ini sedang mencapai fase stagnasi dalam siklus hidup objek Wisata. Kesamaan bidang yang diteliti adalah Strategi dan perbedaannya terletak pada proses yang dikaji oleh peneliti ini yaitu membahas tentang proses perencanaan dan pengembangan, sedangkan skripsi ini membahas tentang Strategi Politik Pembangunan.

Ke-tujuh, *Journal E-ISSN Vol 6. No. 1 2016* yang ditulis oleh (Rahmi, 2016) dengan Judul “*Pembangunan Pariwisata dalam Prespektif Kearifan Lokal*”. Hasil dari penelitian ini yaitu Pembangunan pada Pariwisata ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan suatu destinasi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan Wisatawan. Dengan demikian, kewenangan pengelolaan yang meliputi seluruh fungsi pengelolaan pembentukan destinasi diperlakukan. Jurnal ini menyatakan bahwa ada 3 aspek utama dalam pengembangan Pariwisata, yaitu pengembangan produk, pengembangan pemasaran, dan pengembangan lingkungan. Jurnal ini juga menyebutkan bahwa Ada beberapa benang merah pengembangan Pariwisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertama, penerapan Strategi perluasan peluang usaha bagi masyarakat miskin di wilayah sekitarnya. Kedua, perluasan kesempatan kerja bagi penduduk lokal. Ketiga, pencegahan kerusakan lingkungan yang berdampak langsung dan lebih rentan terhadap masyarakat. Keempat, penekanannya pada upaya meminimalkan dampak sosial budaya Pariwisata. Kelima, pendampingan masyarakat lokal untuk pengembangan bisnis inti penunjang Pariwisata. Keenam, promosi Organisasi lokal yang dibentuk untuk tujuan Pariwisata. Perbedaannya terletak pada lokasi dan teori. Kemiripannya ada pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang Pembangunan Pariwisata.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sangat dibutuhkan untuk penelitian tersebut, serta bertujuan untuk mencari sebuah informasi yang relevan dengan penelitian ataupun melakukan investigasi pada bahan penelitian ini. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada kebijakan Pembangunan Wisata alam di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dengan menggunakan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. (Creswell, 2008) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk melakukan suatu tahapan yang harus dimulai dengan mengidentifikasi suatu masalah atau isu yang akan diteliti. Jika suatu masalah telah diidentifikasi, maka dilakukan langkah-langkah untuk mengkaji bahan bacaan atau literatur yang digunakan untuk menentukan dan memperjelas tujuan penelitian. Dari identifikasi masalah hingga pelaporan, semuanya berlangsung secara bertahap, proses berurutan secara tertib dan sistematis.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dimana studi kasus ini merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara komprehensif, mendetail, dan lebih mendalam tentang suatu program, peristiwa, kegiatan, baik secara individu maupun kelompok untuk memperoleh pengetahuan yang detail.

2. Sumber data

Sumber data memiliki dua sumber yaitu :

- a. Data primer, merupakan sebuah data untuk memperoleh hasil dari lapangan atau objek yang diteliti secara langsung. Kemudian Data tersebut bisa diperoleh dari berkas atau dokumen-dokumen proses pembuatan Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata Di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
- b. Data sekunder, adalah data yang akan dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk mendukung sumber pertama. Data sekunder akan diperoleh melalui surat kabar, buku, artikel, dan media massa.

3. Teknik pengumpulan data

Merupakan teknik yang akan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah mendapatkan sebuah data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penelitian ini ada tiga yaitu :

1. Wawancara (Interview)

Menurut (Dr. J. R. Raco, 2010) Wawancara (interview) merupakan hal yang akan dilakukan untuk mencari sebuah informasi, yang tidak menggunakan observasi ataupun kuisioner. Pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan dalam tahap wawancara ini akan bertujuan untuk menangkap persepsi, baik dari segi pemikiran, pendapat, perasaan atau tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau kenyataan. Dengan mengajukan pertanyaan, peneliti dapat memperoleh informasi dan melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Cempaka, sehingga diperoleh data dan segala informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan baik.

2. Observasi

Menurut (Dr. J. R. Raco, 2010) observasi merupakan sebuah bagian yang berada pada pengumpulan data. Pada Observasi disebutkan untuk mengumpulkan sebuah data yang secara langsung didapatkan dilapangan. Proses observasi ini akan dimulai dengan mengidentifikasi tempat. Pada tahap observasi ini bisa menggunakan Kuisioner. Dengan hal ini pada saat melakukan observasi seorang peneliti akan mendapatkan hal-hal yang mungkin tidak bisa diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mau diungkapkan kepada orang asing yang baru datang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Pengumpulan data yang akan diperoleh dari hasil laporan-laporan dan keterangan-keterangan yang melalui dokumentasi berupa gambar, tulisan bahkan keterangan-keterangan.

Pada teknik dokumentasi ini peneliti sangat memerlukannya. sebab hal ini peneliti bisa mendapatkan informasi dan bukti untuk simpulkan, dalam bentuk gambar.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana yang di tulis oleh (Drs. Salim M.Pd dan Drs. Syahrur, 2012 :147-150) pada sebuah menganalisis data kualitatif memiliki tiga alur yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi ini sama dengan meringkas, memilih hal-hal yang dianggap penting. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif ini, Penyajian data diperlukan untuk merangkai informasi yang akan dideskripsikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan penelitian peneliti harus menarik sebuah kesimpulan agar pembaca memahami point-point yang disimpulkan pada penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah dasar-dasar dalam menyusun penelitian agar menjadi teratur, terstruktur, rapi, dan jelas yang akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Fungsinya yaitu untuk memahami lebih jelas seluruh isi penelitian.

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Metodologi Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II Kerangka Teori

- A. Teori Strategi Politik
- B. Pembangunan
- C. Desa Wisata
- D. Strategi Politik Pembangunan

BAB III Profil Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

- A. Gambaran Umum
 - 1. Sejarah Desa Cempaka
 - 2. Legenda Desa Cempaka
 - 3. Kondisi Desa Cempaka
 - 4. Kondisi Pendidikan Desa Cempaka
 - 5. Kondisi Sosial Budaya Desa Cempaka
- B. Gambaran Obyek Wisata
 - 1. Profil Obyek Wisata Alam Desa Cempaka
 - 2. Potensi Wisata Alam Cempaka
 - 3. Srstruktur Organisasi Pokdarwis

4. Kebudayaan dan Kesenian Desa Cempaka

BAB IV Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata

- A. Keterlibatan dalam Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata
Wisata di Desa Cempaka Bumijawa
- B. Analisis SWOT
- C. Matriks SWOT
- D. Pendekatan Strategi Politik Pembangunan

BAB V Dampak Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

- A. Kondisi Sebelum adanya Pembangunan Wisata Alam Cempaka
- B. Kondisi Sesudah adanya Pembangunan Wisata Alam Cempaka

BAB VI Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB II

KERANGKA TEORI

A.Strategi Politik

1. Pengertian Strategi Politik

Strategi berasal dari kata Yunani yang berarti perencanaan. Strategi politik ini tidak hanya untuk politik tetapi digunakan untuk Organisasi non-pemerintah yang aktif dalam politik. Lembaga swadaya masyarakat tersebut misalnya serikat pekerja, kelompok pejuang, lingkungan hidup, Organisasi hak asasi manusia, dll. Dari semua Organisasi itu dibutuhkan suatu Strategi untuk mencapai sebuah tujuan. Jika tidak adanya sebuah Strategi, perubahan jangka panjang sama sekali tidak akan dapat diwujudkan. Strategi ini begitu pentingnya bagi setiap Organisasi agar bisa melihat kedepannya. Strategi-Strategi akan selalu dirubah mengingat Strategi yang dibuat tidak hanya satu saja, akan ada banyak cabang Strategi yang akan dimiliki oleh setiap Organisasi agar tidak terjadi stagnan. Strategi akan berjalan dengan lancar jika adanya dukungan dari Internal maupun eksternal. Pembuatan Strategipun tidak hanya satu dua orang saja melainkan melibatkan banyak orang dan orang yang mengetahui cara menyusun Strategi biasanya ini seorang pendidik.

Strategi menurut Hamel dan Prahalad (1995:4) dalam bukunya (Umar, 2001 : 10) yaitu sebuah tindakan yang bersifat incremental (meningkat) Strategi akan dilakukan secara terus menerus mengingat kita sebagai Organisasi tidak tau apa yang terjadi kedepannya. Biasanya Strategi ini dilakukannya Plan A dan Plan B agar tidak terjadinya kesalahan yang fatal. Setiap membuat Strategi ini dilakukannya kajian lapangan apa yang dibutuhkan dan bagaimana kalau Strategi ini diterapkan, yang mana kita harus tau dampak yang akan terjadi jika kita menyusun sebuah Strategi. Sedangkan menurut (Daft, Era Baru Manajemen, 2010) memberikan pengertian Strategi yaitu secara implisit merupakan sebuah rencana atau tindakan yang menjelaskan terkait pembuatan Strategi harus melihat adanya sumber daya baik itu alam, manusia dan berbagai aktivitas untuk menghadapi lingkungan, serta agar memperoleh keunggulan untuk bersaing, dan bisa untuk mencapai visi misi dari organisasi. Keunggulan bersaing merupakan Strategi membedakan antara Organisasi satu dengan yang lainnya serta untuk memberi ciri khas untuk organisasi yang dibuat agar hasilnya bisa memuaskan.

Strategi yang sudah disusun tentu saja akan mengalami perubahan dengan seiring berjalannya waktu sesuai dengan kondisi lingkungan, maka dari itu Strategi harus benar-benar fokus terhadap awal penyusunan Strategi, bagaimana mengembangkan Strategi yang sudah disusun, dan cara bagaimana untuk membuat konsumen tertarik dengan Strategi yang sudah dibuat.

2. Strategi Politik

a) Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut (Rangkuti, 2006: 18) yaitu mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis guna untuk merumuskan Strategi pada Pembangunan. Analisis SWOT memiliki beberapa bahan untuk dijadikan dasar analisis yaitu kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dalam proses pengambilan keputusan Strategis selalu dikaitkan dengan pengembangan misi, tujuan, Strategi dan kebijakan Pembangunan.

Analisis SWOT menurut Richard (Daft, 2010:253) Analisis SWOT ini mencakup upaya guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk menentukan kinerja dalam proses Pembangunan. Kebutuhan akan informasi eksternal yang mencakup peluang dan ancaman dapat diperoleh melalui banyak sumber, termasuk konsumen, serta dokumen pemerintah, atau dari lawan Pembangunan.

Analisis SWOT menurut Pette Schoder *Strength, Weakness, Opportunities, Threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman).

1. Kekuatan

Strength atau Kekuatan adalah medan internal. Bidang internal disini adalah potensi yang dimiliki oleh Organisasi atau perusahaan dalam rangka untuk mendukung proses pada pengembangan antara lain yaitu pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), serta pada fasilitas pengembangan baik dari sumber daya manusia maupun konsumen. Faktor kekuatan meliputi adanya kompetensi khusus dalam Organisasi yang akan menghasilkan kepemilikan dan keunggulan dalam bisnis yang akan dipasarkan.

2. Kelemahan

Kelemahan atau Weaknesses merupakan faktor yang mempengaruhi proses yang akan dibangun. sebelum melakukan sebuah Pembangunan kita harus melihat seberapa kelemahan yang akan kita hadapi kedepannya. Pada situasi ini yang menjadi kelemahan pada suatu progres Pembangunan pada saat ini. Tepatnya kepada kekurangan kondisi di internal Pembangunan, yang akan mengakibatkan kegiatan pada proses Pembangunan belum maksimal. Misalnya pada proses sebuah Pembangunan mengalami kekurangan dana, dan karyawan yang kurang kreatif dan malas.

3. Peluang

Peluang atau Opportunies merupakan hal yang terpenting dalam sebuah Pembangunan karena dari peluang kita bisa mengetahui kemajuan terhadap Pembangunan yang sedang dibangun. Pada peluang ini memiliki Faktor lingkungan positif dari luar (eksternal), secara singkat dapat diartikan bahwa setiap situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu Pembangunan yang telah diatur. situasi lingkungan di sini adalah Sebuah. Perubahan kondisi pesaing

- a. Hubungan antar konsumen
- b. Hubungan yang harmonis dengan pemasok
- c. Tren penting yang terjadi di antara pengguna produk
- d. Identifikasi segmen pasar yang belum mendapat perhatian

4. Ancaman

Ancaman atau (threat) Selibhnya kita sudah menyusun analisis SWOT dengan benar jangan lupa untuk memperhatikan ancaman yang akan terjadi kedepannya. Ancaman yang akan terjadi sebisa mungkin harus ada Strategi untuk menghindari ancaman tersebut. Yang dimaksud diancaman ini saat kita sudah melakukan terjun kelapangan untuk menerapkan analisis swot ini yaitu :

- a. Sebuah Fluktuasi harga bahan baku
- b. Masuknya pesaing baru di pasar
- c. Pertumbuhan pasar yang lamban

- d. Pelanggan yang peka terhadap harga pindah ke pesaing yang menawarkan harga rendah
- e. Pesaing yang memiliki kapasitas lebih besar dan jangkauan lebih luas.

Menurut SWOT, sebuah perencanaan Strategi yang baik bekerja pada dua tingkat. Pada tingkat pertama, proses perencanaan Strategis dimulai dengan merancang gambaran yang jelas sehingga Anda tahu ke mana tujuan yang harus dituju suatu Organisasi(visi) dan apa yang akan menjadi tujuan serta menjelaskan mengenai alasan keberadaan Organisasi(definisi atau misi, pernyataan). Berdasarkan visi yang telah diuraikan kemudian dikembangkan untuk mempresentasikan hasil dan disesuaikan dengan proses kualitatif dan dihitung menggunakan proses kuantitatif. Proses ini dapat menunjukkan apakah suatu Organisasi dikatakan telah melaksanakan proses kualitatif dan kuantitatif dengan melihat pada visi dan tujuan utama atau menjauhi proses yang telah dibuat. Strategi yang diterapkan dalam hal ini menyimpulkan bahwa ada beberapa area yang diharapkan menjadi tujuan utama untuk mengimplementasikan Strategi yang telah dibuat. Kedua, perencanaan Strategis merupakan upaya untuk memposisikan sebuah Organisasi yang berdasarkan realitas lingkungan operasionalnya. Lingkungan operasional ada dua macam, yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Setelah melakukan perencanaan Strategis, selanjutnya dibuat Visi dan Misi dan yang terakhir adalah Evaluasi.(Schorder, 2010: 47-55)

3. Faktor-faktor Analisis SWOT

Menurut (Fahmi, 2014:260) menyebutkan bahwa faktor-faktor pada analisis swot yaitu ada dua yaitu :

1. Faktor Eksternal : pada faktor eksternal tersebut akan mempengaruhi peluang dan ancaman (O dan T). dimana faktor ini meliputi kondisi yang akan terjadi di luar Pembangunan dan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam proses Pembangunan.
2. Faktor internal : pada faktor dari dalam ini mempengaruhi pada kelemahan dan kekuatan (S dan W). yang mana faktor ini menyangkup pada kondisi yang akan terjadi pada proses Pembangunan yang akan mempengaruhi dalam pembuatan keputusan (decinion making) Pembangunan.

Alat yang akan digunakan guna untuk mengembangkan sebuah faktor pengembangan Strategis adalah Matriks SWOT. Pada Proses matriks SWOT disini mampu untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang terjadi di luar akan dihadapi dalam proses Pembangunan dan akan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahannya. Matriks ini dapat menghasilkan 4 kemungkinan alternatif Strategi, yaitu:

1. Strategi SO pada Strategi SO ini dilaksanakan berdasarkan jalan pikiran pada proses Pembangunan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut serta memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST merupakan startegi untuk menggunakan kekuatan yang sudah dimiliki oleh proses Pembangunan untuk mengatasi dari ancaman.
3. Strategi WO merupakan Strategi yang harus digunakan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
4. Strategi WT Strategi ini didasarkan pada aktivitas yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

4. Manajemen Strategi

Menurut (Nawawi, 2005 :149-149) dalam proses perencanaan manajemen Strategi tidak luput dari peran Organisasi atau sekelompok orang untuk membantu mensukseskan pada pembuatan Strategi. Ada beberapa yang perlu diperhatikan saat pembuatan manajemen Strategi antara lain:

Yang pertama, yaitu dalam proses kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat fundamental atau menyeluruh, serta dengan penetapan pelaksanaannya yang dibuat oleh para pengambil keputusan puncak dan diimplementasikan ke semua tingkatan dalam suatu Organisasi untuk mencapai tujuannya. Dari sini terlihat bahwa dalam proses penyusunan Strategi, manajemen harus memperhatikan bahwa proses pengambilan keputusan bukanlah keputusan tunggal melainkan keputusan yang komprehensif. Pengambilan keputusan harus melibatkan seorang pemimpin karena pemimpin ini adalah orang utama yang bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya suatu Organisasi atau sekelompok orang. Dalam melaksanakan suatu keputusan sebagai Strategi Organisasi untuk mencapai suatu tujuan,

dilakukan oleh jajaran organisasi. Selanjutnya keputusan-keputusan yang telah dilaksanakan oleh seluruh tingkatan Organisasi atau kelompok pada saat itu juga harus diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau pekerjaan yang terarah.

Yang kedua, terhadap usaha manajerial yang dimana menumbuhkembangkan kekuatan sebuah Organisasi dalam mengeksplorasi peluang yang akan muncul guna untuk mencapai tujuannya yang sudah ditetapkan dengan visi misi yang telah ditentukan. Jadi pada proses ini sekelompok orang atau Organisasi mengerjakan sesuai dengan visi misi yang sudah dibuat untuk dijalankan sebagai mana mestinya.

Yang ketiga, pada aliran keputusan dan tindakan yang akan mengarah kepada pengembangan Strategi yang efektif untuk membantu dalam mencapai tujuan Organisasi atau kelompok. Pada bagian ketiga ini diharapkan sebuah keputusan yang sudah dibuat bisa membantu Organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuannya dengan melihat beberapa peluang yang akan di capai kedepannya.

Yang ke empat, Bagian keempat ini merupakan perencanaan skala besar dimana perencanaan ini akan diorientasikan untuk menjangkau lebih jauh ke masa depan yang dapat disebut dengan visi dan dapat dikatakan sebagai keputusan Strategi manajemen yang paling penting, keputusan yang paling penting ini untuk memungkinkan suatu Organisasi berinteraksi secara efektif disebut misi. Dalam upaya yang akan menghasilkan sesuatu atau rencana operasional yang berkelas, yang diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan, dapat disebut sebagai Strategi dan berbagai tujuan atau sasaran suatu organisasi.

B. Pembangunan

1. Pengertian Pembangunan

Istilah Pembangunan menurut Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, (2005) sebagaimana yang ditulis di artikel (Prof. Dr. Hj Syamsiah Badruddin, 2015) Pembangunan merupakan proses untuk melakukan suatu perubahan.

Sedangkan menurut Siagian (1994) memberikan pengertian tentang sebuah Pembangunan dimana Pembangunan merupakan usaha untuk melakukan pertumbuhan serta perubahan bagi suatu bangsa dengan tujuan menuju ke arah modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Dengan ini sebuah proses Pembangunan akan terjadi pada konsep kehidupan masyarakat baik ekonomi, sosial, budaya dan politik yang secara langsung bertingkat dilevel makro/nasional dan mikro/group. Hal ini sangat penting dari sebuah Pembangunan kemajuan dalam memperbaiki pertumbuhan dan perubahan.

Pembangunan merupakan suatu proses yang tidak terlepas dari mekanisme sistem dan kinerja. Menurut Easton yang kutip oleh (Dr. Drajat Tri Kartono, 2018:16) pada proses sistematis memiliki tiga unsur yang pertama, memiliki input. Kedua, memiliki proses untuk mengolah bahan masukan. Ketiga, memiliki output. Dari proses ini memiliki keterkaitan dengan sistem yang lainnya pada lingkungan internasional. Pada proses Pembangunan sebagai proses yang sistemik, yang pada akhirnya akan menghasilkan (*output*) Pembangunan, kualitas output pada Pembangunan tergantung kepada bahan (*input*) kualitas pada proses Pembangunan yang akan dilaksanakan, maka seberapa besar pengaruhnya pada lingkungan pada faktor-faktor alam lainnya. Salah satu dari bahan masukan Pembangunan yaitu manusia yang dimana manusia itu ditugaskan untuk melaksanakan Pembangunan, perencanaan Pembangunan dan manusia sebagai sasaran Pembangunan.

Teori Pembangunan memiliki sebuah Paradigma. Paradigma Pembangunan antara lain terletak pada Strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dengan hal ini sudah mencoba memasukan seperti jaminan pada disetiap kelompok sosial yang lemah akan mendapatkan manfaat pada program Pembangunan ini. Selanjutnya, Pada Pembangunan yang mandiri. Telah muncul beberapa konsep Strategi forum internasional sebelum suatu konsep tata ekonomi di dunia barat. Dan pentingnya Strategi *ecodevelopment*, yang menyatakan bahwa masyarakat dan ekosistem lokal harus berkembang bersama untuk mengarah pada produktivitas dan pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi, namun yang terpenting Strategi ini harus berkelanjutan baik dari segi ekologi dan Pembangunan sosial. Konsep Pembangunan lingkungan dalam perumusan kebijakan ekonomi barunya. (Kumba Digdowiseiso, 2019 : 2)

2. Model Pembangunan

Pembangunan sudah sering kita dengar bahkan di Indonesia sendiri sedang melakukan banyak sekali Pembangunan baik dalam Pembangunan untuk memperbaiki infrastruktur atau juga Pembangunan Wisata untuk membantu menumbuhkembangkan dibidang

ekonomi. Pemerintah Indonesia menggenjot Pembangunan Pariwisata di berbagai daerah. Pada hal ini sebenarnya Pembangunan meliputi dua unsur pokok : pertama, yaitu masalah materi dan yang kedua, masalah terhadap manusia yang menajadi pengambil inisitaif atau yang menajdi Pembangunan.

Dalam prakteknya, suatu Pembangunan di berbagai negara, setidaknya pada awal Pembangunan yang umumnya harus fokus pada peningkatan produksi. Meski begitu, banyak varian pemikiran yang muncul, namun pada dasarnya kata kunci dalam sebuah Pembangunan terletak pada pembentukan modal. Oleh karena itu, Strategi Pembangunan yang dianggap tepat adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan modal asing dan industrialisasi. Peran SDM dalam Strategi tersebut hanya sebagai “instrumen” atau sebagai “faktor produksi”. (Dr. Drajat Tri Kaerton)

Adapun model Pembangunan yang dikutip oleh (Mahadiansar, Juni 2020) Yaitu :

1. Pembangunan Kapasitas : Pembangunan ini merupakan suatu bagian dari kebutuhan dasar pada Pembangunan yang dimana kapasitasnya adalah sebuah ruang untuk menyikapi model Pembangunan yang akan dilakukan. Seperti misalnya kapasitas pada pelayanan terpadu yang sesuai dengan penelitian ini bisa dikatakan pelayanan terhadap wisatawan. Pelayanan ini sebagai upaya dimana penyelenggara akan mendapatkan kemudahan dalam menikmati Pembangunan Wisata yang dibuat. Pada kapasitas pelayanan juga sebagai bentuk Pembangunan yang akan menjadi pondasi baik bagi penyelenggara. Pada proses Pembangunan ini perlunya support dari masyarakat karena partisipasi dalam Pembangunan kapasitas ini akan berjalan sesuai dengan keinginan semua *stakeholder* yang ada.
2. Mata pencaharian berkelanjutan : pada model ini kebutuhan dasar Pembangunan yang dengan jenis mata pencaharian masyarakat sesuai dengan kebutuhan didaerah masing-masing yang dapat dikembangkan sebagai multifungsi pencaharian yang akan memberikan niali dan manfaat pada sekitar lingkungannya secara berkelanjutan.
3. Penelitian dalam Pembangunan : pada model ini sangat memerlukan sebuah kajian yang baik dari akademisi ataupun praktisi. Karena hal ini bertujuan agar model Pembangunan ini memiliki landasan dan acuan yang kuat. Penelitian dalam Pembangunan adalah proses yang terpisahkan kedalam perencanaan Pembangunan,

implementasi Pembangunan maupun evaluasi Pembangunan dalam memperkuat model pembangunnan.

4. Manajemen dan administrasi : pada model ke-empat ini Pembangunan memainkan fungsi dan juga perannya misalnya pada perencanaan Pembangunan, pengarahannya serta dalam pengadilannya Pembangunan dan juga mengemplementasikan sebuah manajemen dan administrasi secara efisien dan efektif.
5. Kesehatan mental masyarakat : pada model ke-lima ini Pembangunan memiliki peran yaitu diperlukannya kesehatan mental masyarakat karena hal ini bertujuan untuk kesiapan mereka terhadap Pembangunan yang akan dilaksanakan

C. Desa Wisata

1. Pengertian Desa

Ada beberapa pengertian Desa yang oleh R. Bintarto (1983:1) yang dikutip oleh (Dilahir, 2016) :

- a. Desa merupakan sebuah tempat yang dikhususkan untuk tinggal dan sebagai pusat perdagangan. Susunan rumah yang sederhana dan kebanyakan pekerjaan mereka sebagai seorang petani jika mereka tinggal didaerah perbukitan sedangkan Desa yang berada di tepi pantai biasanya di ciri khasnya pekerjaan sebagai seorang nelayan. (Finch,1967)
- b. Desa merupakan suatu kelompok atau sebuah kesatuan Organisasi yang dimana kehidupan sosial yang berada didalamnya itu terbatas (wiliam,1963)
- c. Desa merupakan satu kesatuan hukum yang dimana yang tinggal dan menetap pada suatu masyarakat yang berkuasa serta masih mengadakan pemerintahan sendiri (sutardjo Kartohandikusuma)

Selanjutnya pengertian tentang Wisata menurut (Haapy Marpaung, 2019 :12) Wisata merupakan sebuah kegiatan yang dimana sebuah lokasi yang diubah menjadi destinasi yang bagus agar menjadi daya tarik Wisatawan sebagai bahan perjalanan untuk dikunjungi serta membuat lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Wisata ini bisa dalam bentuk Wisata pribadi atau Wisata yang dikelola oleh pemerintah Desa atau yang lainnya

Jadi Desa Wisata adalah suatu daerah yang memiliki sebuah ciri yang khusus untuk dijadikan kawasan sasaran Wisata. Desa Wisata ini diharapkan masih mempunyai komunitas yang kuat dengan tradisi dan budaya yang relatif asli. Selain itu, ada beberapa faktor pendukung yaitu tentang makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial yang turut mewarnai kawasan Desa Wisata. Dan yang terpenting lingkungan alamnya masih asri dan bersih.

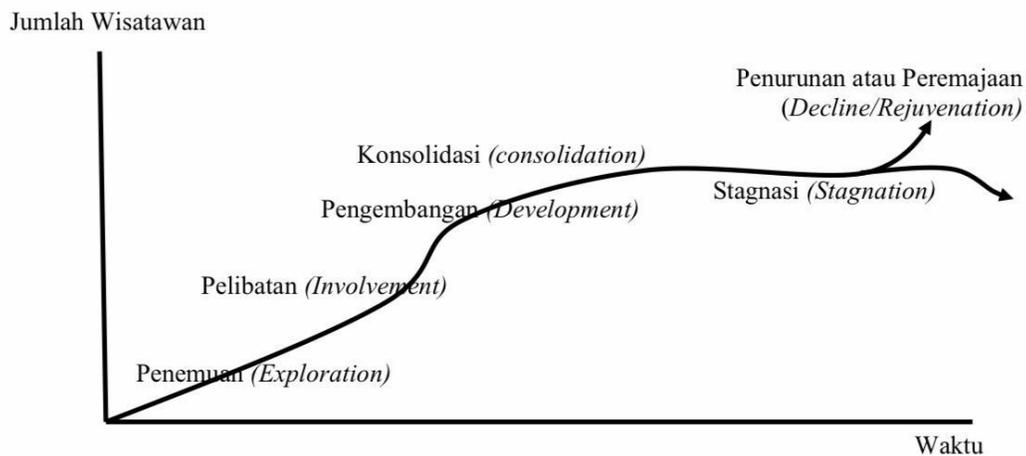
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 tentang Desa disebutkan bahwa dalam Pembangunan Desa terdapat beberapa tingkatan yang dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu Desa tertinggal, Desa berkembang, dan desa. Keberadaan Desa Wisata merupakan salah satu Desa yang akan menjadi daerah tujuan Wisata dengan menghadirkan (*tourist destination*) yang mengintegrasikan daya tarik Wisata (*attractions*), serta fasilitas dan akomodasi Pariwisata yang akan menjadi ujung dari salah satu destinasi Wisata. keberhasilan tujuan Wisata. Aksesibilitas yang dihadirkan juga harus melibatkan masyarakat sehingga menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Pengembangan Desa Wisata merupakan upaya melengkapi dan meningkatkan fasilitas Wisata untuk memenuhi kebutuhan Wisatawan. Arah Pembangunan Desa Wisata adalah paradigma membangun Desa menjadi Desa berkembang. Paradigma membangun Desa ini mengandung makna bahwa faktor eksternal lebih dominan dalam menentukan arah Pembangunan Desa dan Desa lebih bergantung pada bantuan dari luar. Hal ini berbeda dengan paradigma Desa berkembang, dimana arah Pembangunan Desa ditentukan oleh peran masyarakat setempat dan Desa lebih mandiri, tangguh dan berkelanjutan.

Adapun untuk Desa Wisata mempunyai persyaratan antara lain :

- 1). Memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009
- 2). Memiliki komitmen terhadap Pembangunan berbasis sumber daya pedesaan,
- 3) Memiliki forum komunikasi dalam rangka pengembangan Pariwisata , dan
- 4). Memiliki produk Wisata berbasis sumberdaya pedesaan (Wisata ekologi, Wisata budaya, Wisata religi, Wisata kreatif).

Tujuan Desa Wisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di Desa tersebut, serta berfungsi sebagai upaya pelestarian lingkungan yang baik (*sustainable tourism*), dan menjadi bahan promosi warisan budaya untuk kesejahteraan. dari masyarakat desa. Pada tahap pengembangan Desa Wisata ini meliputi pengembangan destinasi Wisata, kelembagaan, pengembangan industri Pariwisata dan tahap terakhir adalah pemasaran.

Menurut buku (Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, 2016 : 30-32) Disebutkan Dalam perkembangan dan perkembangan suatu kePariwisata an khususnya dalam Pengembangan kawasan Wisata atau objek Wisata pada umumnya mengikuti alur atau daur hidup Pariwisata yang lebih dikenal dengan Tourist Area Life Cycle (TLC) sehingga posisi Pariwisata yang akan dikembangkan dapat dengan mudah diidentifikasi dan selanjutnya program pengembangan, pemasaran, dan target Pembangunan dapat ditentukan. Pariwisata dan dapat ditentukan secara tepat dalam proses penentuan pengembangan kawasan Wisata. Merujuk pada TLC ada 6 konsep, yaitu:



Gambar. 1 *Tourist Area Lifecycle*

Tahap 1. Penemuan (Exploration) pada penemuan ini sebuah kawasan yang akan dibangun Wisata harus memiliki Potensi yang mana potensi ini bisa membuat sebuah Pariwisata yang banyak pengunjung. Selain dari pada penemuan ini dilakukannya sebuah identifikasi yang akan menunjukkan sebuah destinasi yang diminati banyak orang. Pembangunan destinasi Wisata yang bagus akan menjadi daya tarik tersendiri

bagi Wisatawan. Wisata yang dikembangkan sesuai dengan penemuan dilokasi. Seperti halnya di Desa Cempaka menemukan destinasi yang begitu indah dan itu terjadi secara alamiah yaitu dinamakan Tuk Mudal. Penemuan inilah yang dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan Wisata di Desa Cempaka. Tidak hanya Tuk Mudal tetapi ada beberapa penemuan Wisata baru di Desa Cempaka ini. Desa Cempaka ini sangat-sangat memiliki potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan. Hal inilah yang menjadikan Wisatawan tertarik untuk mengunjungi Desa Cempaka ini. Karakteristik ini cukup untuk dijadikan alasan pengembangan sebuah kawasan menjadi sebuah destinasi atau daya tarik Wisata.

Tahap 2. Pelibatan (Involvement) Pada tahap pelibatan ini, masyarakat lokal mengambil inisiatif dengan memperbaiki sebuah Tuk Mudal (Embung) agar menjadi embung yang tak hanya sebagai hiasan saja tetapi agar dijadikan tempat Wisata yang layak dan bagus. Setelah adanya perbaikan ini pemerintah Desa membuat adanya sebuah Pokdarwis agar membantu jalannya Pembangunan Desa Wisata Cempaka ini. Pokdarwis dan Pemerintah Desa melakukan perubahan yang mana dulu Desa Cempaka merupakan Desa Tertinggal sekarang menjadi Desa satu-satunya yang menjadi Desa Wisata yang berada di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Dengan adanya Pembangunan Wisata ini Pokdarwis dan pemerintah Desa sosialisasi atau periklanan dalam skala terbatas. Melalui BBM dan Facebook Wisatawan mulai berdatangan dari skala kecil hingga sekarang yang menjadi kunjungan dalam skala besar.

Tahap 3. Pembangunan (Development) Pada tahap ini telah terjadi kunjungan Wisatawan secara besar-besaran dan pemerintah telah berani memperbaiki proses Pembangunan agar lebih dikenal oleh masyarakat lokal maupun internasional. Usaha kecil yang dikelola masyarakat sekitar mulai berkembang, hal ini terjadi karena tuntutan Wisatawan yang mengharapkan standar kualitas yang lebih baik. Pokdarwis mulai terbentuk dan menjalankan fungsinya terutama fungsi promotif yang dilakukan bersama pemerintah agar Wisatawan mancanegara menjadi tertarik dan memilih destinasi yang ada sebagai destinasi Wisata.

Tahap. 4 Konsolidasi (consolidation) Pada tahap ini, sektor Pariwisata menunjukkan dominasi dalam struktur ekonomi pada suatu kawasan dan pada tahap ini perubahan di

sektor Pariwisata mulai terlihat. Hasil awal yang hanya 300.000 sekarang berubah hampir 50 jt per bulan. Pada Kunjungan Wisatawan ini menunjukkan peningkatan yang cukup positif walaupun adanya persaingan tetapi tidak menyebabkan para pedagang ini menjadi kalah saing justru menyebabkan semangat yang tinggi adanya persaingan tersebut. Walaupun Peranan pemerintah local mulai semakin berkurang tetapi Pokdarwis tetap bersemangat untuk tetap menjadikan Desa Cempaka ini terus berjalan dengan Wisata yang sejauh ini sudah dikembangkan.

Tahap. 5 Stagnasi (Stagnation) Pada tahapan ini, walaupun sudah ada 2 Wisata yang ditutup disini tetapi angka kunjungan wisatwan masih relatif stabil. Dikarenakan pengelolaan wista ini sangat baik. Staregi yang dilakukan agar tidak terjadinya stagnasi Pokdarwis melakukan beberapa upaya. Dibuatnya Pasar Slumpring merupakan Wisata yang menjadi salah satu Wisata yang patut dikunjungi, pasalnya Pasar Slumpring ini hanya buka satu minggu satu kali yaitu pada hari minggu dan waktunya pun terbatas dimulai dari jam 07.00- 12.00. Meski jumlah kunjungannya masih tergolong tinggi, namun destinasi ini tetap menarik untuk dikunjungi. Wisatawan yang masih datang adalah mereka yang merupakan 7 tamu repeater atau mereka yang menjadi Wisatawan setia dengan berbagai alasan. Program promosi yang dilakukan sangat gencar memudahkan dalam mendatangkan Wisatawan atau pelanggan baru. Pengelolaan destinasi melampaui daya dukung sehingga terjadi hal-hal positif tentang destinasi seperti lingkungan tetap terjaga, lowongan pekerjaan terbuka, dan persaingan harga tetap tinggi, serta menumbuhkan budaya tenggelam yang kini bangkit kembali.

Tahapan. 6 Penurunan atau Peremajaan Setelah mengalami stagnasi, ada dua kemungkinan kelangsungan sebuah destinasi. Namun Pokdarwis dan masyarakat setempat selalu berusaha keluar dari tahap stagnasi, Pokdarwis selalu berusaha menghindari kemungkinan suatu destinasi ditinggalkan Wisatawan dan akan memilih destinasi lain yang dianggap lebih menarik. Destinasi Wisata cempaka masih istiqomah dan alhamdulillah sampai saat ini masih berjalan stabil dan semakin dikenal banyak orang serta masih dikunjungi Wisatawan domestik karena buka dan hanya ramai pada akhir pekan dan hari libur. Minimnya banyak fasilitas tidak menyurutkan semangat Pokdarwis dan masyarakat setempat terus melakukan perubahan. Hal ini

justru membuat Pokdarwis berpikir akan ada pertimbangan dengan mengubah penggunaan destinasi, mencoba membidik pasar baru, repositioning tempat Wisata ke bentuk lain yang lebih menarik.

2. Bentuk dan Objek Wisata

Menurut (Happy Marpaung, 2019:21-32) ada beberapa bentuk Wisata antara lain :

a. Wisata Alam

Merupakan kegiatan rekreasi dan Pariwisata yang memanfaatkan keindahan alamnya untuk di nikmati. Misalnya yaitu pegunungan,danau, pantai,sumber air panas dll

b. Wisata Budaya

Pada Wisata budaya ini merupakan sebuah Pariwisata yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup dengan melakukan kunjungan atau kunjungan ke tempat lain atau bahkan ke luar negeri, mempelajari keadaan masyarakat, adat istiadat, adat istiadat, Sebagai contoh. Tarian tradisional

c. Wisata Belanja

Di indonesia Wisata belanja dibagi menjadi dua jenis :pusat belanja tradisional dan pasar moderen.

d. Wisata keagamaan

Wisata keagamaan ini tersebar luas di berbagai daerah yang berada di indonesia. bukan hanya Wisata keagamaan islam saja tetapi agama budha dan hindu juga.

e. Wisata maritim (Bahari)

Pada Wisata maritim ini lebih menonjolkan kedalam kegiatan raga di air seperti memancing,berlayar,menyelam dll

f. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Wisata Cagar Alam merupakan sebuah destinasi yang di selenggarakan oleh sekelompok agen dan biro untuk melakukan sebuah perjalanan ke tempat Wisata. Contoh dari Wisata cagar alam ini yaitu taman hutan lindung, hutan yang berada di daerah pegunungan yang dilindungi oleh undang-undang.

g. Wisata Pertanian (AgroWisata)

Wisata ini adalah penyelenggaraan perjalanan-perjalanan yang dilakukan oleh proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya.

D. Strategi Politik Pembangunan

Selain itu, (Warijo, 2016 : 170) Strategi Politik Pembangunan memerlukan sebuah pendekatan untuk membantu bagaimana sebuah Strategi Pembangunan yang dilakukan itu melibatkan beberapa kepentingan antara lain yaitu kepentingan atas, bawah, atau campuran. Berdasarkan pemikiran ini pendekatan dibagi menjadi 3 bagian

1. Pendekatan top-down

Pendekatan ini berpusat pada “aktor atas”. Pendekatan top-down menekankan bahwa dalam pengembangan Strategi ini disatukan dan dikoordinasikan oleh pimpinan tertinggi dan diturunkan ke tingkat yang lebih rendah.

2. Pendekatan Bottom-Up

Pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan populistik, pendekatan ini berasal dari bawah. Pendekatan ini merupakan kebalikan dari pendekatan bottom-up

3. Pendekatan Campuran

Pendekatan ini menghubungkan antara bagian atas dan bawah dan sebaliknya.

BAB III

PROFIL DESA CEMPAKA DAN OBJEK WISATA ALAM DI DESA CEMPAKA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Desa Cempaka

Pada Desa Cempaka mempunyai sebuah Asal mula nama Desa Cempaka yang unik berasal dari tokoh masyarakat dan para sesepuh Desa yang merupakan pemberian dari seseorang tokoh yang dianggap memiliki karomah yaitu Syaikh Maulana. Syaikh Maulana merupakan seorang penziar agama islam yang juga seorang pedagang yang pada saat itu sedang berkelana dan singgah di Desa Asor (Sebelum diganti menjadi Desa cempaka). Pada saat itu kondisi moral penduduk Desa tersebut sangatlah rendah. Syaikh Maulana sangat prihatin melihat kondisi tersebut dan berniat merubah keadaan tersebut.

Usaha yang dilakukan oleh Syaikh Maulana yaitu dengan cara memberikan cerita atau hikayat kepada masyarakat dimanapun dia singgah; dipasar, warung, sawah, langgar atau tempat-tempat yang bisa dijumpai banyak orang. Cerita atau hikayat yang disampaikan tidak terlepas teladan-teladan atau sifat terpuji Rasulullah, Sahabat, atau hikayat lain yang sesuai dengan Ajaran Agama (Islam). Tak membutuhkan waktu lama, kondisi moral Desa tersebut semakin membaik. Hal tersebut membuat Syaikh Maulana merasa tugasnya telah selesai.

Setelah merasa cukup untuk membimbing Desa tersebut, akhirnya Syaikh Maulana berniat untuk melanjutkan pengembaraannya. Namun sebelum pergi, Syaikh Maulana mengumpulkan seluruh warga Desa untuk berpamitan dan menyampaikan dakwah terakhirnya. Dalam dakwah terakhirnya, beliau menyampaikan hikayat tentang bunga cempaka. Bunga cempaka merupakan pohon hijau abadi besar yang bunga putih atau kuningnya dikenal luas sebagai sumber wewangian. Syaikh Maulana menginginkan Desa tersebut menjadi Desa yang harum akan sikap dan segala perbuatannya seperti harumnya bunga cempaka. Keinginan Syaikh Maulana ternyata di amini oleh para tokoh

dan mayoritas masyarakat, dan dari saat itu Desa Asor dirubah namanya menjadi Desa Cempaka.

2. Legenda Desa Cempaka

Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal menyimpan cerita sejarah yang menarik untuk disimak. Berada di lereng Gunung Slamet, Desa Cempaka memiliki udara sejuk dari vegetasi alami yang tumbuh subur seperti rimbunnya pepohonan hingga pertanian yang di kelola oleh masyarakat.

Nama Cempaka berasal dari sebuah pohon bunga cempaka yang ditanam oleh seorang wali atau penyebar agama Islam asal Cirebon bernama mbah Sanmuluk. Beliau merupakan salah satu dari para sesepuh yang turut andil dalam Pembangunan Desa Cempaka. Seperti Pembangunan beberapa tuk atau mata air.

Mbah Sanmuluk tak sendiri, dalam proses Pembangunan sebuah mata air bernama Tuk Mudal, beliau ditemani oleh sesepuh dari beberapa Desa di Kecamatan Bumijawa. Seperti mbah Mayakerti, mbah Raksandana, mbah Sutawedana, mbah Pandansari, mbah Agung, dan mbah Jigjaya.

Tuk Mudal Cempaka merupakan mata air yang dulunya sering disebut dengan nama Mudal Aya atau Tuk Cirebon. Sumber mata air alami ini dulunya digunakan oleh warga sekitar untuk keperluan sehari-hari seperti memasak, mandi, dan wudhu. Bahkan dahulu Tuk Mudal dibagi menjadi dua bagian dengan sebuah pembatas untuk pembedaan tempat bagi laki-laki dan perempuan saat mengambil wudhu.

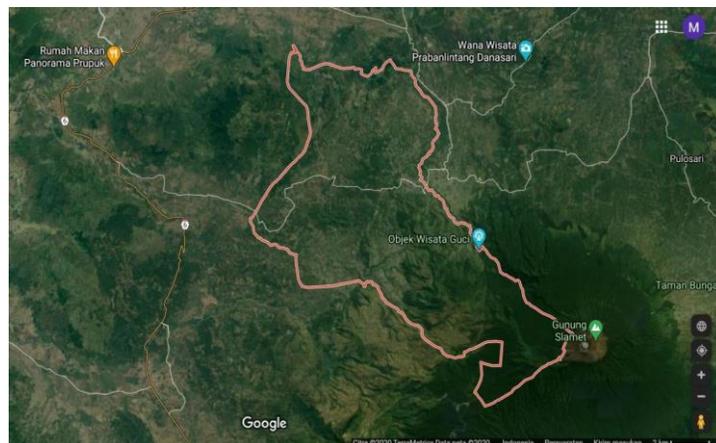
Setiap mata air memiliki sebuah mushola atau tempat ibadah bagi umat muslim. Sehingga Tuk Mudal dahulu menjadi sebuah tempat untuk sarana bersosialisasi bagi masyarakat setempat menjelang waktu sholat fardhu. Desa Cempaka Tegal memiliki mata air dengan posisi lebih rendah dari perumahan warga, sehingga saat itu mendorong masyarakat untuk menuju tujuh mata air di bawah.

Kondisi tersebut berubah setelah masuknya Pangsimas (pengelolaan air bersih masyarakat) atau pengairan air bersih ke setiap Desa dengan posisi mata air yang lebih tinggi. Dampaknya, Tuk Mudal dan enam mata air di sekitarnya tak lagi difungsikan untuk

keperluan sehari-hari seiring perkembangan tersedianya air bersih yang ada di setiap rumah.

3. Kondisi Geografis Desa Cempaka

Desa Cempaka adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Desa Cempaka memiliki lahan yang luas. Dengan jumlah penduduk 7904 dan memiliki 2.919 keluarga. Luas Desa Cempaka adalah 429,94 hektar dan memiliki ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Situasi ekonomi di mana masyarakat bergantung pada petani dan pekerja proyek. Jarak dari Desa Cempaka ke Tegal sekitar 30 Km dan jarak ke Kecamatan Bumijawa sekitar 11 Km. Desa Cempaka terletak pada koordinat bujur 109.0505048 LS – 7.18051 yang wilayahnya berbatasan dengan sebelah utara Desa Gunung Agung kecamatan Bumijawa, sebelah selatan Desa Cintamanik, kecamatan Bumijawa, sebelah timur Desa Margasari dan sebelah barat Desa Balapusuh.



Gambar 2 Peta Desa Cempaka

4. Kondisi Pendidikan di Desa Cempaka

Pada Tingkat sebuah Pendidikan yang terletak di masyarakat Desa Cempaka pada umumnya hanya tamat SMP, SD bahkan tidak tamat SD. Dikarenakan jarak tempuh sekolah cukup jauh dan tidak mempunya orang tua untuk menyekolahkan anaknya sehingga tak banyak yang sekolah. Namun dengan berkembangnya zaman ini muncul

beberapa sekolah yang bisa ditempuh cukup dekat dan alhamdulillah banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya hingga tamat SMK dan SMA. Ini merupakan suatu kebanggaan bagi Desa Cempaka karena sudah banyak anak-anak mudanya berpendidikan. Tak hanya tamat SMA dan SMK ada beberapa anak yang melanjutkan keperguruan Tinggi baik Swasta maupun Negri.

5. Kondisi Sosial Budaya di Desa Cempaka

Pada Wilayah Kabupaten Tegal, yang mana Desa Cempaka ini merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Desa Cempaka ini masih kental dengan budayanya yang beredar dimasyarakat, Desa Cempaka dulunya hanya Desa yang Tertinggal dan masih memiliki banyak cerita Goib di dalamnya. Lokasi yang Strategis menyebabkan Desa Cempaka ini sering dilewati oleh masyarakat. Setelah di telusuri Desa Cempaka ini memiliki banyak potensi untuk dikembangkan seperti perbukitan yang asri dan yang menjadi legenda yaitu Tuk Mudal yang ada sejak dulu dan masih dilestarikan sampai sekarang. Hal ini dikarenakan Desa Cempaka memiliki banyak potensi yang terletak pada sumber daya yang memadai, sumber daya ini meliputi Sumber Daya Alam (SDA) dan juga terletak pada Sumber Daya Budaya, dengan adanya berbagai Potensi tersebut tidak terlepas dari pengelola yang mana pengelola ini yaitu termasuk dari Sumber Daya Manusia (SDM), dari SDM tersebut dilakukannya sebuah pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan Pariwisata Cempaka. Dari SDA yang dimiliki oleh Desa Cempaka ini yaitu dengan memiliki kawasan perbukitan dengan agroWisata, perkebunan, dan peternakan, serta mata air, sungai, pertanian dengan potensi perikanan air tawar. Sedangkan pada Sumber Daya Budaya Desa Cempaka ini tergolong Desa yang masih mempertahankan budaya tradisionalnya dan masih di lestarikan agar tidak terjadi kepunahan.

6. Kondisi Sosial Politik di Desa Cempaka

Pemilihan Umum pertama diadakan di Kabupaten Tegal pada masa Orde Lama, yaitu pada tahun 1955. Peserta pemilu didominasi oleh partai politik yang berpandangan nasionalis dan religius. Pada tahun 1960 pimpinan dewan di Kabupaten Tegal dikuasai oleh politisi dari kalangan nasionalis yaitu Partai Nasional Indonesia PNI. Setelah Pemilu 1955, PNI, Majelis Umat Islam Masyumi Suro, dan Partai NU

mampu memimpin di Kabupaten Tegal. Pada masa Orde Baru, peta politik di Kabupaten Tegal mulai berubah. Pada masa pemilu Orde Baru, partai politik yang dominan adalah kekuatan politik Kelompok Kerja Golkar, yang semula dikenal sebagai Sekber Golkar, Sekber Golkar. Pada masa Orde Baru, hanya ada tiga partai politik, yaitu Golkar, PDI, dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Saat itu, perwakilan masyarakat Kabupaten Tegal menempati Pendopo Lama yang terletak di Kota Tegal. Pada tahun 1987, kantor DPRD Kabupaten Tegal dipindahkan ke Kota Slawi. Pada tahun 1990, gedung DPRD Kabupaten Tegal resmi dipindahkan ke kompleks Kantor Pemerintah Kabupaten Tegal di Slawi. Pada masa Reformasi, pada Pemilu 1999, DPRD Kabupaten Tegal dikuasai oleh politisi dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). PDI Perjuangan memimpin dewan selama lima tahun, 1999-2004. Pada pemilu legislatif 2004, Partai Kebangkitan Bangsa PKB menang. Di Pemilu Legislatif, PDI-P menang lagi. Pada tahun 2014, berdasarkan Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 105 Kpts KPU Tahun 2013 tanggal 9 Maret 2013, Daerah Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Tegal tahun 2014 mengalami perubahan yaitu perubahan daerah pemilihan dan perubahan daerah pemilihan. jumlah daerah pemilihan. alokasi kursi di setiap daerah pemilihan, ada yang mendapat tambahan dan juga ada perubahan jumlah alokasi kursi di setiap daerah pemilihan. pengurangan tetapi jumlah total alokasi kursi tetap sama yaitu 50. (<http://www.dprd-tegalkab.go.id/sejarah-dprd>)

Kondisi Sosial Dalam Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Di Desa Cempaka

Pemilihan presiden dan wakil presiden 2019 dilaksanakan bersamaan dengan pemilihan legislatif. Pemilihan 575 anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), 136 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi (DPRD) dan DPRD Kabupaten/Kota se-Indonesia untuk periode 2019-2024. Tujuan pemilihan ini adalah agar wakil rakyat yang akan menduduki kursi pemerintahan benar-benar dipilih oleh rakyat, berasal dari rakyat dan akan bekerja untuk kepentingan rakyat. Selain itu, tujuan pemilu adalah untuk membentuk pemerintahan baru dan wakil rakyat yang benar-benar bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dalam pemilihan presiden, partisipasi masyarakat sangat penting, karena sukses tidaknya pemilihan umum sangat ditentukan, salah satunya adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum. Masyarakat Desa Cempaka saat itu memiliki banyak pemilih pemula. Pemilih pemula ini membutuhkan pembinaan dan kebutuhan untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal agar dapat berperan dalam proses pesta demokrasi ini. Pemilih pemula biasanya cenderung memilih calon presiden dan wakil presiden yang populer. Hal ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat pemilih pemula, mereka cenderung memilih kandidat politik yang sama dengan orang tuanya, ditambah kecenderungan remaja yang biasanya mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pemilihan presiden masih dipengaruhi oleh faktor eksternal. Masyarakat yang memiliki pemahaman politik yang terbatas cenderung memiliki sedikit kemauan untuk mencari informasi tentang semua calon presiden dan wakil presiden serta wakil rakyat lainnya. Apalagi saat itu, sebagian besar masyarakat hanya mengenal Calon Presiden dan Wakil Presiden, sedangkan pemilu legislatif masih banyak yang belum mengetahuinya. Kondisi sosial ini tidak hanya terjadi di Desa Cempaka, tetapi juga di berbagai Desa yang sulit mengakses berita tentang Pilkada Serentak. Karena masyarakat Cempaka antusias mencoblos, ada komunitas yang memberikan pemahaman bagi pemilih pemula agar tidak abstain. Hal ini sangat membantu bagi mereka yang masih tergolong pemilih pemula. Dengan demikian, masyarakat merupakan subjek yang memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pemilihan presiden dan pemilihan badan legislatif. Keterlibatan masyarakat dalam momentum pemilihan presiden dan pemilihan legislatif merupakan landasan untuk membangun demokrasi, demokrasi akan berjalan dengan baik jika tingkat partisipasi politik publik tinggi, dan ke depan akan terus menjadi demokrasi yang lebih baik.

Kondisi Sosial Dalam Pemilihan Kepala Desa Cempaka

Pada saat pemilihan kepala Desa Cempaka masyarakat sangat antusias sekali. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat mengalami kondisi pro dan kontra terhadap calon Kepala Desa. Tim kampanye yang sudah dibuat bekerja semaksimal mungkin

untuk memenangkan calonnya. Kampanye yang dilaksanakan bersaing secara sehat, dengan mengumpulkan orang-orang lalu memperkenalkan calonnya didepan rakyat lalu menjabarkan visi dan misi setiap calon. Tidak terjadi keributan dalam Pilkades ini. Seperti pemilihan presiden dan wakil presiden masyarakat Desa Cempaka saat pilkades masih banyak sekali pemilih pemula yang mana pemilih pemula ini kebanyakan belum tau banyak soal informasi para calon. Hal ini membuat Tim Kampanye sangat semangat memeberikan informasi kepada pemilih pemula, dan tim kampanye ini sangat memprioritaskan kepada pemilih pemula terlebih dahulu.

B. Gambaran Umum Objek Wisata Alam di Desa Cempaka

1. Profil Obyek Wisata Alam

Sebagai salah satu Desa di wilayah Kecamatan Bumijawa, Desa Cempaka sangat menawarkan keindahan alamnya pada pegunungan serta pada nuansa pedesaan yang khas dan asli kepada Wisatawan. Sejak dikelola Desa Cempaka ini mulai melakukan perubahan yang mana akhirnya Desa Cempaka ini menjadi Desa Wisata yang diresmikan pada tahun 2017, Desa Wisata ini terus menerus di kembangkan oleh pemuda/pemudi yang dibentuk menjadi sebuah Organisasi Pokdarwis. Dengan banyaknya potensi yang berada di Desa Cempaka Pokdarwis ini selalu berupaya mengembangkan dan melakukan sebuah perubahan agar Desa Cempaka ini tetap menjadi Dsa Wisata yang tidak hanya Viral hanya beberapa saat saja seperti beberapa Desa yang lain. diawali dengan melihat sebuah Lokasi yang awalnya hanya tempat yang bisa dibilang seram dengann banyaknya cerita mistis tetapi tidak menyurutkan api semangat Pokdarwis untuk tetap mengembangkan Desa Cempaka ini. Di mulai dengan melakukan perubahan pada embung atau Tuk Mudal, perubahan yang dilakukan yaitu memebentuk sebuah papan nama dengan menggunakan cor2an yang dibentuk menjadi Tulisaan “Tuk Mudal Cempaka” dan memperbaiki bendungannya agar tidak terjadi kekeringan pada Tuk Mudal ini. Setelah mengembangkan Tuk Mudal Pokdarwis membuat sebuah Pasar Slumpring , Pasar Slumpring inilah yang menjadi daya tarik masyarakat dalam negri ataupun luar negri karena Pasar Slumpring ini sangatlah unik, bertempat dibawah pohon bambu yang rindang di susul dengan jajanan khas tradisional serta uang yang ditukar dengan koin slumpring untuk membeli jajanan

yang dijual di Pasar Slumpring ini, live musik yang di isi oleh pengelola juga menjadi sebuah daya tarik sendiri. Dan yang menjadi incaran pada Pasar Slumpring ini yaitu dibukanya hanya satu minggu sekali yaitu hanya saat weekend saja. Setelah adanya Pasar Slumpring pemuda Desa Cempaka juga mengembangkan Bukit Bukit Cempaka (BBC). Keindahan yang disajikan pada BBC ini sangatlah indah dan intsgramebel yang menjadikan banyak sekali Wisatawan untuk berkunjung di BBC ini. Selanjutnya juga pemuda/I Desa Cempaka mengembangkan satu Wisata lagi yaitu Bukit Cibrongkal. Bukit Cibrongkal ini merupakan sebuah bukit yang dijadikan tempat untuk bercamping dan yang menjadi salah satu incaran dari bukit ini yaitu bisa melihat Sunset secara jelas dan menyuguhkan pemandangan yang begitu indah.

Tidak hanya itu Masyarakat Desa Cempaka dalam kesehariannya menggunakan bahasa egal atau logatnya menggunakan bahasa jawa banyumasan atau bisa di bilang juga bahasa terpopuker yaitu bahasa ngapak. Yang sangat terkenal dari bahasa ngapak ini yaitu logatnya yang katanya tebal, dan lucu kalau ngomong seperti Aku tapi kalau menggunakan bahasa tegal menjadi “Nyong/Inyong.

Budaya di Desa Cempaka juga masih ditemukan karena masih terdapat kesamaan seperti Desa lainnya, seperti samrohan, kenceran, rebana, syukuran, Muludan dan juga prosesi yang dilaksanakan saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ditandai dengan khitanan massal dan kemudian pengambilan air suci “bende” dan malamnya diadakan dan prosesi dengan membawa “aul” atau boneka yang terbuat dari bambu seperti ondel-ondel. kenceran ketika ada salah satu warga yang merayakan. Yang paling khas di Desa Cempaka adalah Musik Amoeba.

Dengan berkembangnya kebudayaan ini ada beberapa yang sudah hampir tidak di lestarika lagi karena kurangnya fasillitas dan dukungan dari warga sekitar untuk melestarikan.

2. Potensi Wisata Desa Cempaka

Potensi Desa Wisata Cempaka ini memiliki Destinasi yang bertujuan untuk penunjang bagi Desa Cempaka yang potensi ini di gunakan untuk mengembangkan destinasi Wisata cempaka, berikut Wisata yang ada di Desa Cempaka :

a. Wisata Air Tuk Mudal

Tuk mudal ini merupakan sumber mata air yang secara alami ada bukan buatan oleh manusia. Mata air di Tuk Mudal ini muncul dibawah pohon beringin yang besar dan di bawahnya ada bebatuan. Dari sinilah mata air ini menjadi sentral utama Desa Cempaka. Tuk mudal ini begitu memiliki pemandangan yang indah untuk dikunjungi. Selain memiliki pemandangan yang indah tuk mudal ini memiliki peran yang begitu besar bagi kehidupan masyarakat Desa Cempaka dikarenakan tuk mudal ini mengalir berhektar-hektar sawah yang berada di Cempaka ini.

Melalui perbaikan sarana dan prasarana dituk mudal, sekarang ini menjadi daya tarik Wisatawan untuk menjadikan spot foto yang bagus apalagi tuk mudal ini dikelilingi pepohonan bambu yang begitu indah. Untuk masuk ke Wisata Tuk Mudal ini di kenai biaya karcis sebesar Rp 3000

b. BBC (Bukit Bulak Cempaka)

Bukit Bulak Cempaka (BBC) merupakan sebuah destinasi menyajikan pemandangan yang indah, ciri khas pada Bbc ini yaitu Wisata yang dibangun diatas bukit, BBC ini menyajikan banyak spot foto yang instagramebel karena banyak bangunan dengan ciri khas pembuatnya dengan pohon bambu, seperti menara effel yang dibuat dengan bambu, perahu yang dipasang diatas tebing, serta masih banyak lagi spot foto yang begitu banyak. Untuk lebih indah saat foto itu di sore hari karena pada sore hari kita bisa melihat sunset. Untuk memasuki Wisata BBC ini sama seperti Tuk Mudal yaitu Rp 3000 untuk satu orang.

c. Bukit Atas Awan (Bukit Sibrongkol)

Bukit Atas Awan ini yaitu bukit yang berada di Desa Cempaka. Pada Wisata Bukit ini yaitu menawarkan sebuah camping ground eksklusif. Pemandangan alam yang begitu indah banyak sekali peminat yang ingin bercamping di Bukit Sibrongkal ini. Keramaian terjadi saat malam minggu. Setiap malam minggu bukit Sibrongkal ini banyak sekali pengunjung untuk bisa camp di sini. Dengan ketinggian yang lumayan bukit sibrongkal ini menyajikan

pemandangan yang sangat indah untuk diabadikan yaitu bisa melihat awan dengan jelas tanpa harus mendaki gunung, serta bisa melihat *sunset*, *sunrise* selain itu pemandangan yang berada diatas bukit ini bisa melihat indahnya Desa Cempaka dan bisa melihat View Gunung Slamet yang begitu cantik. Bukit Sribongkal ini sangat cocok bagi orang yang suka dengan Wisata alam.

d. Pasar Slumpring

Selain dari pada Wisata yang lainnya Desa Wisata Cempaka ini memiliki satu Wisata yang begitu unik untuk dikunjungi. Wisata yang menyajikan view trsdisionalnya dan bertempat dibawah pohon bambu yang rindang membuat Wisata ini sangat sejuk dan sangat unik. Dibawah pohon bambu ini terjadinya proses interaksi antara penjual dan pembeli. Penjual yang berada di sini memakai pakaian tradisional seperti kebaya dan topi sawah. Begitu indahnya Wisata ini. Wisata ini sudah terkenal bahkan ke luar Negeri. Nama Wisata ini yaitu Pasar Slumpring . Seperti namanya Pasar Slumpring jika mau masuk ke pasar ini Wisatawan wajib untuk menukarkan uangnya dengan koin slumpring yang sudah di sedikan panitia. Harga satu koin ini yaitu Rp 2.500.

Untuk jam buka Pasar Slumpring yaitu dimuali dari jam 07.00-12.00 saja dan yang paling uniknya lagi Pasar Slumpring ini hanya di buka pada saat weekend saja. Untuk hari-hari biasa tidak buka tapi Wisata yang lainnya buka. Pasar tradisional ini merupakan salah satu pasar yang menyajikan jajanan tradisional pertama kali di Kabupaten Tegal. Jajanan yang dijual di sini adalah makanan khas tradisional seperti nasi jagung, cetot, serabi, dan berbagai minuman tradisional seperti wedang uwuh dan jahe. Pengunjung akan dimanjakan dengan keunikan sistem pembayaran untuk transaksi yang harus dilakukan. Untuk membeli makanan atau jajanan di pasar ini harganya untuk dua potong kue, harga rata-rata 1 koin, jajanan di harga 2 koin dan makanan berat bisa sampai 4 koin. yang hanya menjual 9 lapak, namun kini sudah mencapai lebih dari 60 pedagang dengan ribuan pengunjung di akhir pekan.

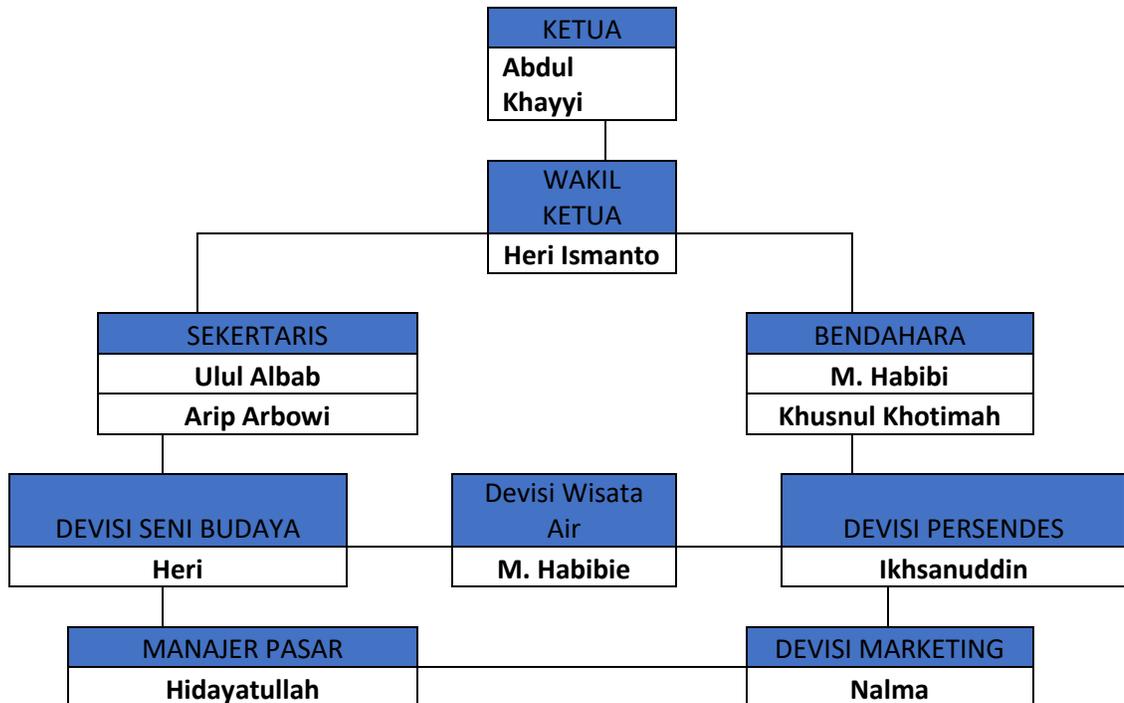
Konsep awal pendirian Pasar Slumpring bukanlah menjadikan kegiatan ekonomi sebagai tujuan utama, tetapi hanya mengajak masyarakat sekitar untuk menghargai peran penting bambu dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya, kawasan

hutan bambu sering tidak dimanfaatkan dengan baik oleh warga selain hanya membuang sampah untuk buang air besar dan digunakan untuk sabung ayam. Dengan konsep ekologi ini, keberadaan Pasar Slumpring juga untuk melestarikan alam agar tetap terjaga keindahan dan fungsinya. Saat pertama kali membuka hutan bambu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang mengelolanya membuka kawasan hutan bambu di Pasar Slumpring tanpa merusak atau menebang bambu. Terdapat pemisahan antara area penjualan dan area bermain anak.

3. Struktur Organisasi Pokdarwis Di Obyek Wisata Alam Desa Cempaka
Berikut struktur Organisasi Pokdarwis

Table 1 Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa

**STRUKTUR ORGANISASI POKDARWIS
DESA CEMPAKA KECAMATAN BUMIJAWA**



- a. Ketua : Abdul Khayyi
- b. Wakil Ketua : Heri Ismanto
- c. Sekretaris : - Ulul Albab
- Arip Arbowi

- e. Bendahara : - M. Habibi
- Khusnul Hotimah
- f. Seksi Perlengkapan : Hidayatulloh, M Ali Mustopa, Ade Sugeng
- g. Seksi Kebersihan : Ajizah Riyanti, Sri Wahyuni, M faturrozi, Mami, Ida Tafridha, Nur Baeti, Hiyat Tasya Purnama, Lilis Sunarti, Abdul Kharis, Ali Absor, Muhamaad Risiko.
- h. Seksi Pemasaran : Tio ariano Dena Lihopa, Ulul Azmi, Nalma, Mubarok Ali Mahzumi, Vinna, Siti Rismawati, Pia.
- i. Seksi Humas : Yusnizon Alwi, Yusdi Arip, Urip Agus Saputra, Mansurudin, Evi Melawati, Miladia Nur Khikmah, Ida Listia, Paijin, Aenjeli Yanuarita, Gita.
- j. Seksi Keamanan : Rokhman, Priya, Misbahul Maulana, Ajril, Alwan, Pahim, Arip Abrori, Abdul khafid, Akhmad Suwondo.

4. Kebudayaan dan Kesenian yang berada di Desa Cempaka

1. Kenceran / Rebana

Kenceran merupakan sebuah alat musik tradisional yang nyayiannya jawa kuno dan lagu-lagu arab. Alat musik tradisional ini sudah mengakar pada jaman dahulu hingga sekarang ini. Kenceran ini memiliki alat yang bervariasi, untuk bentuknya yaitu bulat. Alat musik ini terbuat dari kulit sapi atau kerbau yang dikeringkan lalu di rentangkan kedalam bingkai kayu yang bundar. Kenceran bisa juga disebut dengan Rebana. Ada beberapa jenis kenceran ini yaitu :

a. Kenceran ketimpring

Rebana ketimpring ini berfungsi sebagai pengiring penganten serta sebagai pengiring untuk acara Maulid

b. Rebana Hadroh

Rebana ini mirip dengan ketimpring cuman pada ukuran alatnya lebih besar. Untuk fungsinya sama yaitu untuk mengiringi acara-acara yang berada di Desa.

c. Rebana Kasidah

Rebana kasidah ini adalah sebuah alat seni musik islam yang begitu populer. Pada jenis rebana kasidah ini adalah perkembangan dari rebana dor. Rebana kasidah ini merupakan penyatuan lagu-lagu arab yang digunakan sebagai media untuk berdakwah tentang islam.

2. Tradisi Barit

Tradisi Barit ini merupakan sebuah tradisi yang mana yaitu untuk merayakan satu suro. Tradisi barit di gunakan masyarakat Desa Cempaka untuk tolak bala atau menghilangkan penyakit. Barit memiliki arti kumpul. Pada proses berkumpulnya masyarakat dilakukannya pawai keliling satu Desa sambil membawa obor dan membaca sholawat serta ayat-ayat al-qur'an. Setelah dilakukannya pawai obor masyarakat berkumpul guna untuk makan bersama-sama. Selain pawai obor biasanya ada penampilan tarian tradisional yaitu tari topeng endhel, tari sintren, tari lodhong, wayang pring, aksutikan hingga wayang santri.

3. Sedekah Bumi

Sedekah bumi biasanya disebut dengan Nyadran yang diamana sebuah budaya yang menjadi tradisi disuatu daerah salah satunya di Desa Cempaka ini. Sedekah bumi ini dilakukan satu tahun sekali. Fungsi dari sedekah ini yaitu untuk mengungkapkan rasa barsyukurnya hasil bumi / panen. Pada pelaksanaan sedekah bumi ini biasanya dibuatnya tumpeng kuning lalu di doakan oleh sesepuh yang berada di Desa. Setelah itu tumpeng dimakan bersama-sama.

4. Amuba (Alunan Musik Bambu)

Amuba adalah kesenian khas Desa Wisata cempaka, amuba adalah singkatan dari musik bambu yang merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari bambu biasanya terbuat dari bambu petung, salah satu jenis bambu terbesar dan terkuat, alat musik ini merupakan peninggalan dari orang tua sebelumnya yang masih hidup sampai sekarang musik ini masih ada dan tetap berlanjut. Sebelum amuba terkenal, setelah adanya festival bumijawa, alat musik ini disebut dengan kentongan, kentongan yang biasa digunakan hanya di bulan Ramadhan dan berfungsi untuk membangunkan orang-orang agar bangun pagi untuk sahur, yang biasanya terjadi di Desa Wisata cempaka, kentongan biasanya dimainkan oleh 5 orang sampai 7 orang yang masing-masing kentongan ini memiliki karakteristik

suara yang berbeda, sehingga jika digabungkan memiliki nada dan irama yang khas dari alat musik tersebut.

Seiring berjalannya waktu kentongan berkembang sangat pesat, pada saat itu kentongan hanya dinikmati oleh masyarakat sekitar, akan tetapi kentongan Desa Cempaka dapat menunjukkan penampilan yang berbeda, amuba juga pernah muncul dalam acara Pokdarwis di Provinsi Jawa Tengah dan menerima Kejuaraan terbaik se-provinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan di Kota Batang. Desa Wisata Cempaka menjadi saksi perjalanan sebuah kentongan yang berganti nama menjadi amuba (musik bambu) disitulah amuba menjadi grup dengan alat musik dan menjadi musik khas Desa Wisata Cempaka, mengusung musik tradisional yang di kolaborasikan dengan modern alat musik tanpa mengubah tradisi tradisional pada stiknya. Perpaduan kentongan dengan alat musik modern menghasilkan irama yang enak didengar dan dinikmati. Dengan adanya Festival Bumijawa, grup amuba semakin terkenal, terbukti dengan tawaran manggung dari berbagai pihak salah satunya dari kafe Tegal Kanopoint yang secara resmi mengundang amuba untuk tampil menghibur pengunjung di kafe tersebut. Hingga saat ini grup musik amuba masih tetap eksis dengan konsep tradisionalnya, dan hingga saat ini amuba selalu menjadi penampil di Pasar Slumpring untuk menghibur Wisatawan yang datang ke kawasan pasar kumuh yang diadakan setiap hari Minggu pukul 07.00-12.00 WIB.

Table 2 Kebudayaan dan Kesenian

Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

No	Nama Kesenian/ kebudayaan	Jadwal Kegiatan
1.	Kenceran/ Ketimpring	
	Kenceran/ketimpring	Dilaksanakan pada kegiatan pengantenan digunakan sebagai pengiring, kenceran ini juga dimainkan saat acara

		Maulid Nabi Muhammad SAW.
	Rebana Hadroh	Dilaksanakan pada kegiatan penyambutan tamu/ Acara-acara yang diadakan oleh Desa
	Rebana kosidah	Dilaksanakan pada saat acara pengajian atau acara penyambutan
2.	Barit/ Pawai Obor	Dilaksanakan pada perayaan malam 1 suro
3.	Sedekah Bumi/ Nyadran	Dilaksanakan pada perayaan malam 1 sadran
4.	Amuba	Dilaksanakan saat pembukaan Pasar Slumpring yaitu setiap Hari Minggu

BAB IV

STRATEGI POLITIK PEMBANGUNAN DESA WISATA DI DESA CEMPAKA

Pada Bab IV ini peneliti akan mencoba menggambarkan Bagaimana Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata di Desa Cempaka. Untuk mengetahui lebih jelas terhadap Strategi politik, peneliti menggunakan Teori Konsep Pengembangan yang yang ditulis oleh Dr I Gusti Bagus Rai yang mana Konsep ini memiliki 6 Proses Pengembangan yaitu penemuan, pelibatan, pengembangan, Konsolidasi, stagnasi dan penurunan. Selain itu peneliti juga menggunakan Teori Analisis SWOT yang ditulis oleh Petter Schoder yaitu *Strength, Weakness, opportunities, Threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman).

A. Keterlibatan dalam Strategi Politik Pembangunan Wisata Alam di Desa Cempaka Bumijawa

Menurut filosofi suatu konsep pada politik Pembangunan yaitu sebuah konsep yang lebih detail untuk memahami realitas politik pada Pembangunan. Pada segi bahasa politik Pembangunan merupakan gabungan dari politik dan Pembangunan. Pada politik Pembangunan memberikan sebuah konsekuensi-konsekuensi logis untuk menjadi intelektualitas. Politik Pembangunan ini merupakan sebuah ladang yang luas yang menjadikan sebuah intelektual untuk mengeksplorasi lebih dalam politik dan Pembangunan yang dalam hal ini keras di abaikan dalam analisis sosial. Logikanya begini, Pembangunan merupakan sebuah tindakan atau hasil dari konsekuensi-konsekuensi politik yang di konsep politik dengan melibatkan banyak pihak, baik itu legislatif, eksekutif, asing bahkan dari kelompok kepentingan masyarakat sipil dan non government organization yang dilakukan dengan Strategi ataupun dengan cara tertentu. (Warijo, 2016 : hal 103-105)

Politik Pembangunan merupakan sebuah konsep yang diperlukan untuk menjelaskan bagaimana cara-cara (politik) atau Strategi-Strategi bahkan aliran tertentu guna untuk digunakan dalam kondisi Pembangunan untuk mencapai sarannya.

Yang menjadi titik sebuah politik Pembangunan pembahasan ini yaitu pada Desa Cempaka. Strategi dan konsep yang digunakan di lakukan oleh Kepala Desa dan Pokdarwis serta kelompok lain yang mana didukung oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa. Dengan demikian pada proses Pembangunan Desa Wisata Cempaka ini pada dasarnya yaitu hasil dari proses politik yang dilakukan oleh aktor-aktor yang berada didalamnya.

Sebuah konsep dan Strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa dan Pokdarwis serta kelompok lain ini untuk mengimplementasikan sebuah Pembangunan agar dijadikannya sebuah Desa Wisata. Strategi politik Pembangunan Kepala Desa dalam Upaya Pembangunan Wisata Alam merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukannya sebuah kebijakan atau sebuah peraturan. Suatu kebijakan politik atau Strategi politik dapat berupa sebuah aturan yang dikeluarkan pihak atas yang memiliki sebuah kekuasaan lebih untuk mengatur suatu keputusan.

Strategi politik pemerintah Desa Cempaka ini salah satunya mengenai Desa yang tertinggal tetapi Desa ini memiliki banyak keindahan alamnya serta keunikannya untuk dikembangkan. Seperti yang menjadi dasar sebuah Desa yang memiliki keindahan alamnya yaitu terdapat sumber mata air asli yang mana dinamakan Tuk Mudal. Tuk Mudal ini merupakan sebuah sumber mata air yang mana sangat berguna untuk mengaliri perswahan yang dimiliki oleh warga sekitar. Agar tidak terjadinya Kekeringan Kepala Desa membuat sebuah kebijakan politik untuk memperbaiki sekitaran Tuk Mudal agar tetap mengeluarkan sumber mata air. Seiring berjalannya waktu Desa Cempaka ini berkembang menjadi Desa Wisata Karena Kindahan alamnya dan Keunikan pada Desa Cempaka ini.

a. Konsep Penyusunan Strategi

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 disebutkan: “KePariwisata an adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kePariwisata an, termasuk didalamnya perusahaan obyek dan daya tarik serta usaha-usaha yang berkaitan di bidang itu. Pengertian ini mengandung lima unsur, yaitu: unsur manusia (Wisatawan), unsur unsur kegiatan (perjalanan), unsur motivasi (kesenangan), unsur sasaran (objek dan atraksi Wisata), unsur usaha Dari pengertian di atas, Desa

Cempaka memiliki Strategi tersendiri untuk memajukan desanya yang dulunya merupakan Desa tertinggal. .

Menurut Jensen (Riyandi, 2005:8) dikatakan sebuah perencanaan Pembangunan harus memiliki perhatian terhadap hal-hal yang berada disekelilingnya, sehingga pada proses perencanaan Pembangunan tidak terjadi kendala dan memanfaatkan sumber daya manusia baik itu secara fisik maupun non fisik untuk keberhasilan suatu rencana pada proses Pembangunan.

Keindahan alam yang berada di Desa Cempaka ini merupakan sebuah penemuan yang sangat menakjubkan. Yang mana penemuan ini dijadikannya sebuah Wisata yang akan membangkitkan ekonomi warga sekitar. Setelah proses penemuan ini Pemuda/I Desa Cempaka bersama kepala Desa untuk menindaklanjuti sebuah proses Perencanaan yang Strategis. Perencanaan ini yaitu dilakukannya sebuah perhatian kepada khalayak dari lingkungan yang berada di dalamnya atau lingkungan internal seperti keterlibatannya masyarakat pada Desa Cempaka yang akan menjadi tuan rumah sebuah Pembangunan Desa Wisata. Masyarakat Desa Cempaka menjadi sebuah komponen utama bagi terlaksananya proses Pembangunan Wisata ini karena keterlibatannya dan dukungannya sangat berpengaruh bagi kemajuan Pembangunan Desa Wisata ini. Selain dari pada itu, suatu proses dalam melaksanakan pengembangan suatu daerah masyarakat harus terlibat langsung dan berkontribusi dalam pengelolaannya pada Desa Wisata ini.

Table 3 Notulensi dari Penyusunan Strategi

Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa

NO	Penyusunan Strategi	Keterangan
1.	Strategi Awal dalam Pembangunan Desa Cempaka ini yaitu dengan memperkenalkan Desa Cempaka yang dijadikan sebagai Desa Wisata bagi Wisatawan, Acara dari Strategi tersebut yaitu diadakannya sebuah Festival	Strategi ini Di lakukan se Kecamatan Bumijawa

	Bumijawa yang digelar oleh Kepala Desa dan Pemuda/I Desa Cempaka.	
2.	Dilakukan Sebuah Peresmian	Peresmian dilakukan pada 24 Agustus 2016
3.	Penormalisasian Embung	Embung ini sangat bermanfaat bagi kehidupan warga Cempaka maka harus memperbaiki saluran air pada tuk mudal atau embung yang mana tuk mudal ini sangat berfungsi untuk kehidupan masyarakat untuk mengalir persawahan mereka. Dengan adanya perbaikan ini masyarakat tetap bisa mengalir persawahannya tanpa takut kekeringan.
4.	Dilakukan Studi Banding	Studi banding ini bertujuan untuk Mengasah soft skil serta meningkatkan kreativitas anggota Pokdarwis dan masyarakat di Desa Cempaka. Hasil dari Studi Banding yang mana dilakukan oleh perwakilan anggota Pokdarwis kemudian dilakukannya sebuah pelatihan pembuatan sebuah kerajinan khas Desa Cempaka dimulai dari pembuatan oleh-oleh dan pernak pernik yang mana pelatihan ini itu memanfaatkan alam yaitu dengan pohon bambu yang beraada di Desa Cempaka
5.	Tahun 2016-2018 Mengalami Stagnasi	dikarenakan Acara kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis hanya gotong royong, pembuatan pernak-pernik dan

		hanya membersihkan lingkungan di area Wisata saja.
6.	Tahun 2017	Ada dari sebuah Konsultan Pariwisata yaitu Hidora (Hidup Indonesia Raya) yang ikut membantu dalam bidang pendidikan Pariwisata . Sejak adanya pelatihan itu Pemuda/I beserta Pokdarwis membentuk sebuah Pasar Tradisional yang disebut dengan Pasar Slumpring . Pasar Slumpring ini dibentuk pada Bulan Februari Tahun 2018 karena ada seseorang konsultan yang bersal dari hidora (Hiduplah Indonesia Raya) yang sangat membantu untuk mengelola serta mengembangkan Pasar Slumpring
7.	Strategi yang dilakukan yaitu Strategi pemasaran.	Strategi pemasaran ini yang pasti menggunakan Sosmed seperti Media sosial ,Facebook dan Instagram dan Penyebaran Pamflet pamflet di Story baik Ig maupun Facebook dan diabadikan di Postingan.

Hal tersebut di jelaskan melalui wawancara secara langsung dengan Kepala Desa Cempaka

“ndilalah pada Desa Kami mempunyai letak lokasi yang Strategis yang sangat memungkinkan untuk dijadikannya sebuah tempat Wisata terutama saat itu adalah sendang atau Tuk Mudal,. (Wawancara dengan kepala Desa Cempaka Bapak Amron: Senin 20 Desember 2021)

b. Pelibatan dalam pengelolaan Wisata Alam Cempaka

Selain dari pada itu, para pengelola Desa Wisata Cempaka mengadakan sebuah pelatihan pengelolaan guna untuk memperlancar proses pengelolaan pada Pembangunan Desa Wisata ini. Hal ini merupakan langkah yang sangat Strategis untuk mengelola Desa Wisata yang berkelanjutan agar kedepannya dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan Desa Wisata cempaka dapat diterima oleh masyarakat luas. Pada dasarnya Pembangunan yang dilakukan di Desa Wisata Cempaka adalah untuk memberikan manfaat bagi pemerintah, Wisatawan khususnya masyarakat sekitar. Adanya Pembangunan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang besar khususnya bagi masyarakat lokal melalui peningkatan ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat lokal.

Dalam pengelolaan lokasi Desa Wisata kepala Desa menerjunkan Pokdarwis atau kelompok sadar Wisata untuk melakukan pengelolaan. Pengelolaan lokasi ini meliputi pengelolaan lingkungan yaitu dengan tetap melestarikan lingkungan yang berada di Wisata yang sudah ditetapkan seperti di Tuk Mudal.

Tidak hanya Pokdarwis saja yang melakukan pengelolaan ini tetapi seluruh komponen masyarakat yang berada di Desa Cempaka untuk melakukan pengelolaan lingkungan agar tetap lestari. Selain itu program pengelolaan lokasi untuk menjaga lingkungan Pokdarwis mempersiapkan langkah untuk pengembangan Desa Wisata melalui SDM (Sumber Daya Manusia).

Wawancara secara langsung dengan Ketua Pokdarwis

“pada saat itu kita tata pemudanya yang namakan Cempala dan dikarenakan wistawan bertamabah akhirnya Cempala ini di ubah menjadi Pokdarwis, nah distu semangat para anak muda diharapkan untuk bisa mengelola mata air (Tuk Mudal) untuk sebuah tujuan Pariwisata ” (Wawancara bersama Abdul Khayyi Selaku Ketua Pokdarwis, Rabu 22 Desember 2021)

Diperkuat oleh Tokoh Mayarakat :

“Benar mbak pengelolaan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dalam Pembangunan ini sebelumnya dari pihak Desa mengumpulkan masyaakarot baik dari kalangan muda, tua, tokoh masyarakat kebutulan yang mewakili saya sendiri,

dan juga Organisasi pemuda, Cempala. Saat perkumpulan itu kami membahas ruang lingkup, proses, dan evaluasi, dan juga pembagian kerja” (Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Abdul, Jumat 18 Februari 2022)

Di perkuat lagi oleh Pemuda Desa

“dulu sebelum pembuatan Wisata ini banyak yang tidak setuju mbak, yang mana akhirnya pemerintah Desa mengumpulkan beberapa perwakilan warga, tujuannya agar menyampaikan informasi dan bertukar pikiran disitu, di dalam perkumpulan itu dibahas benar-bener mulai dari rancangannya, gambaran Wisatanya, dan dampaknya. Setelah disampaikan masyarakat yang tadi tidak setuju adanya Pembangunan ini mereka mulai menerima dalam proses Pembangunan ini”. (Wawancara dengan Pemuda Desa Cempaka Mas Ishaq, Jumat 18 Februari 2022)

Pada Pernyataan diatas disebutkan bahwa untuk pengelolaan Wisata ini tidak hanya melibatkan Organisasi Pokdarwis saja melainkan seluruh lapisan anak muda, tokoh masyarakat dan lain sebagainya, yang mana hal ini sangat berguna untuk kemajuan Pembangunan Desa Wisata yang berkelanjutan ini. Tidak hanya Pokdarwis dukungan dari warga sekitarpun sangat dibutuhkan.

c. Pengembangan Desa Wisata Alam Cempaka

Pada pengembangan Desa Wisata ini tidak luput dari kerja sama tim Pokdarwis dan warga sekitar. Awal dari penemuan lokasi yang Strategis yang dijadikan sebuah tempat Wisata merupakan sebuah awal kemajuan untuk pengembangan suatu desa. Tidak luput dari pengelolaan yang mana bertujuan untuk tetap melestraikan lingkungannya adalah salah satu kebanggaan sendiri untuk mengembangkan Wisata ini.

Pada proses pengembangan ini tidak lupa untuk memperhatikan lingkungan di lingkup internal maupun eksternal. Dimana hal ini menunjukkan bahwa pengembangan ini tidak hanya melulu untuk konsumsi masyarakat Desa cempaka saja melainkan membutuhkan dari lingkup luar.

Pada proses pengembagn ini menjadikan Desa yag tertinggal menjadi Desa yang terkenal karena Wisatanya. Pengembangan dengan melakukan sebuah kebijakan Pembangunan disini bukan hanya satu Wisata saja melainkan dari Pokdarwis membangun sebuah destinasi Wisata lagi yaitu Pasat Tradisional yang dinamakan dengan Pasar Slumpring . Dan ada juga kelompok pemuda lain yang membuat destinasi baru yaitu BBC (Bukit Bulak Cempaka) dan Bukit Cibrongkal.

Table 4 Notulensi Dari Pokdarwis Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa

No	Data Pembangunan	Anggaran
1.	Normalisasi Embung	
2.	Pembangunan Talud	
3.	Pembuatan lahan parkir	
4.	Gazebo	
5.	Sekretariatan	
6.	MCK	
7.	Jalan menuju Wisata/parkir	
8.	Pembenahan pohon disekitar Wisata	
9.	Penataan Pasar Slumpring	
10.	Panggung	
11.	Gerbang	
12.	Sound sistem	
13.	Penerangan	
14.	Pembangunan taman-taman	
	Total Anggaran	Rp. 150.000.000

Pengembangan Desa Wisata ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang berada di lingkungan Wisata, tidak hanya di lingkungan Wisata saja melainkan seluruh lapisan masyarakat di Desa Cempaka. Pengembangan ini bermaksud untuk membuka sebuah lapangan pekerjaan.

“gagasan yang berawal dari Desa tertinggal, karena Desa Cempaka dulunya masuk kedalam Desa IDT, kami mengumulkan pemuda dan membahas apa si potensi yang ada di Desa Cempaka ini, karena sumber daya alam di cempaka yaitu tuk mudal. Dari sini berfikir bagaimana konserfasi alamnya selalu jalan dikarenakan tuk mudal ini mengalir 200 hektar persawahan. Lalu berfikir kalau sumber air ini mati bagaimana nasib sawah tersebut. Sehingga pada tahun 2019 kami tata tuk mudalnya yaitu pembuatan talud”. (Wawancara langsung Dengan Ketua Pokdarwis, Abdul Khayyi, Rabu 22 Desember 2021)

Hal ini diperkuat dengan melalui wawancara dengan Anggota Pokdarwis

“dulu sebelum berkembangnya Wisata alam ini, Desa Cempaka hanya memiliki potensi yang sangat bagus namun tidak dikembangkan mbak, banyaknya pengangguran dan tingkat pendidikan yang rendah membuat Desa Cempaka stak disitu saja, akhirnya setelah berfikir panjang saya dan teman-teman merancang yuh bareng-bareng ngembangke Desa. Setalah itu kami menyampaikan ide-ide kami untuk melakukan pengembangan, ndilalah saat itu Kepala Desa sudah merancang untuk melakukan Pembangunan perbaikan embung, dari situ kami dan kepala Desa langsung mengerjakan Pembangunan, dimulai dari perbaikan embung”. (wawancara dengan Anggota Pokdarwis Ichsan Nudin : Jumat, 18 Februari 2022)

Pembangunan yang dilakukan oleh Pokdarwis Desa Cempaka bertujuan untuk melestarikan kawasan Desa Wisata dan dapat menunjang perekonomian masyarakat kecil terutama yang memiliki mata pencaharian sebagai petani, sehingga Pembangunan tersebut sangat bermanfaat bagi pemerintah, Wisatawan khususnya masyarakat ekonomi kecil. , yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Selain itu, dalam hal pengembangan Desa Wisata Cempaka, pengembangan potensi Wisata akan menciptakan daya tarik Wisata sehingga kunjungan Wisatawan akan meningkat. Dari pernyataan tersebut jelas bagaimana mengembangkan Desa Wisata di Desa Cempaka ini, dimulai dengan adanya struktur kepengurusan Pokdarwis dimana divisi tersebut selalu melakukan hal yang baik untuk kemajuan Desa Wisata cempaka ini. Terdapat beberapa divisi dalam Pokdarwis ini dan memiliki

fungsi yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memajukan Desa Cempaka. Divisi-divisi tersebut meliputi divisi pemasaran/pemasaran, divisi seni, divisi hubungan masyarakat, divisi kebersihan dan divisi keamanan.

d. Konsolidasi pada Desa Wisata Cempaka

Dari banyaknya Desa Wisata pada saat itu, Cempaka tidak mempermasalahkannya. Karena Strategi yang sudah di susun oleh pemuda/I Desa Cempaka yang dibantu oleh kepala Desa tidak menjadikan Desa Wisata cempaka ini gulung tikar. Persaingan yang terjadi membuat pemuda/I Desa Cempaka ini menambah semangat untuk terus mengembangkan Desa Wisata ini.

Table 5 Notulensi Pokdarwis Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa

No	Nama	Tempat
1.	Waduk Cacaban	Kedungbanteng, Kabupaten Tegal
2.	Telaga air cempaka, Pasar Slumpring	Cempaka. Kabupaten Tegal
3.	Danau Beko	Margasari, Kabupaten Tegal
4.	Curug Cantel	Sigedong, Kabupaten Tegal
5.	Curug Penganten	Tuwel, Kabupaten Tegal
6.	Curug jejeg	Jejeg, Kabupaten Tegal
7.	Bukit Baper	Sigedong, Kabupaten Tegal
8.	Bukit Bintang	Guci, Kabupaten Tegal

Hal ini diungkapkan melalui wawancara secara langsung oleh ketua pokdariwis

“persaingan untuk Wisata itu sangat banyak, apalagi sebelum pandemi Kabupaten tegal melounching 8 Desa Wisata,dan satu satunya Desa Wisata yang masih bertahan ya hanya di Desa

Cempaka ini”(wawancara bersama Bapak Abdul Khayyi, Rabu 22 Desember 2021)

Hal ini juga diperkuat melalui wawancara dengan pemuda Desa Cempaka

“persaingan itu pasti ada mbak, tapi bagaimana kita menyikapinya. Nah kami para pemuda beserta Pokdarwis selalu menyikapinya dengan mengevaluasi setiap kegiatan atau pelaksanaan yang kami laksanakan. Evaluasi ini kami meminta saran dan kritikan kepada masyarakat pengunjung dan teman-teman dipokdarwis. Saran-saran itu sangat kami butuhkan untuk keberlangsungan Wisata ini, agar adanya persaingan tidak membuat kami berhenti ditengah jalan. Allhamdulillah ya mbak berkat kerja keras kami semua Wisata alam cempaka ini masih bisa di kunjungi dan menjadi tempat Wisata alam di Desa yang masih bertahan hingga saat ini”. (wawancara dengan Pemuda Desa, Mas Ali, Sabtu 19 Februari 2022)

Hal tersebut sangat jelas bahwasannya Wisata Desa Cempaka ini masih bertahan selayaknya waktu awal Pembangunan Desa Wisata ini. Dukungan dari masyarakat yang begitu antusias untuk tetap mengembangkan Desa Wisata ini agar semakin di kenal oleh masyarakat yang luas.

e. Stagnasi dalam proses pelaksanaan Wisata Alam Cempaka

Wisata yang berada di Desa Cempaka bisa dibilang banyak yaitu 4 Wisata sekaligus yang berada di Desa Cempaka ini yaitu Tuk mudal, Pasar Slumpring , Bukit Bulak Cempaka, Bukit Cibrongkal. Selama pandemi ada 2 Wisata yang terbekangkalai dikarenakan Wisata tersebut sangat tidak memungkinkan untuk di buka. Wisata yang berdiri diatas perbukitan di rasa masih kurang mampu untuk mengelolanya. Wisata tersebut yaitu BBC dan Bukit Cibrongkal.

Walaupun sudah tidak dibuka lagi Pokdarwis masih mengupayakan untuk malakukan sebuah perbaikan Pembangunan agar tahun 2022 bisa dibuka

kembali. Untuk bulannya masih belum bisa dipublish mengingat sekarang Pokdarwis masih fokus terhadap 2 Wisata yang masih berjalan.

Agar tidak terjadinya stagnasi Pokdarwis dan kepala Desa selalu mengupayakan Strategi-Strategi untuk tetap menjalankan Wisata ini. Meningkatkan promosi ke sosial media.

Hal ini diungkapkan melalui wawancara secara langsung bersama ketua Pokdarwis

“banyaknya Wisata yang bermunculan tidak menjadikan kami sebagai suatu persaingan yang ketat melainkan untuk menjadikan sebuah motivasi bagi kami untuk selalu berbenah agar Wisatanya tidak ditinggal oleh wisatawan. Sekarang Desa Cempakapun sudah menjadi kunjungan favorit kedua setelah Guci”. (wawancara bersama Bapak Abdul Khayyi, 22 Desember 2021)

Hal ini juga diperkuat melalui wawancara dengan pemuda Desa Cempaka

“dimulainya dari tahap perencanaan hingga ke tahap evaluasi Pembangunan Wisata alam ini tidak mengalami stagnasi mbak, adanya kegiatan tidak luput dari evaluasi, evaluasi disini bukan menjelek-jelekan satu sama lain, tapi evaluasi ini untuk memajukan Pembangunan yang sudah berjalan agar tidak terjadi stag. Pelatihan dan diskusi kunjungan diberbagai daerah dilakukan untuk menjunjung kebutuhan kami agar Ilmu yang didapat tidak hanya dipegang oleh sendiri saja tetapi akan di infokan ke teman-teman lainnya. Setiap adanya kendala kami selalu mencari solusi, jika kami tidak menemukan solusi biasanya kami akan sowan mbak ke tokoh masyarakat atau ke pemerintah Desa begitu.” (Wawancara dengan Anggota Pokdarwis, Mas Hidayatul, Sabtu 19 Februari 2022)

Strategi yang selalu digunakan agar Wisata ini tetap terlaksana dilakukannya sebuah pembenahan. Keunikan yang dilakukan oleh para pengelola

menjadikan Wisata cempaka ini selalu ramai dikunjungi oleh Wisatawan. Banyaknya Wisata yang dibuka sebelum pandemi hanya tersisa satu Desa Wisata yang masih ramai dikunjungi oleh wisawatawan.

f. Penurunan terhadap terjadinya stagnasi dari proses pelaksanaan Wisata alam cempaka

Terjadinya 2 Wisata yang gagal untuk dikembangkan, yaitu BBC dan Bukit Cibrongkal tidak membuat penurunan pengunjung untuk mengunjungi Desa Wisata cempaka ini. Seperti yang sudah di jelaskan diatas terjadinya stagnasi saat pengembangan Wisata tidak membuat semangat Pokdarwis untuk mundur.

Semangat yang dijunjung tinggi oleh pengurus Pokdarwis membuat pengunjung tidak kecewa akan hal penutupan 2 Wisata di Desa Cempaka ini. Pokdarwis cempaka selalu mengupayakan pengunjung puas akan hal yang telah dikunjungi. Sebagai pengganti 2 Wisata yang ditutup Pokdarwis selalu mengembangkan Pasar Slumpring yang mana Strategi yang selalu dibuat oleh Pokdarwis mulai dari pembukaan Pasar Slumpring , kebijakan untuk menukar uang dengan koin slumpring, pedagang yang memakai pakaaian tradisional seperti kebaya kuno, makanan tradisional dan live musik. Hal ini yang menyebabkan masyarakat tidak kecewa akan hal penutupan 2 Wisata yang ditutup.

Penjelasan mengapa 2 Wisata ditutup itu dijelaskan oleh pak khayyi selaku ketua Pokdarwis yang dilakukan wawancara secara langsung

“terkait 2 Wisata yang ditutup itu karena saat Pembangunan itu bukan dari kelompok Pokdarwis melainkan kelompok pemuda lain, karena kurangnya pengelolaan hanya bertahan sebentar saja, padahal saat itu Pokdarwis sudah memberikan tawaran untuk kerja sama tetapi dari kelompok itu tidak mau. Jadi ya sudahlah dibiarkan dulu, dibiarkan bukan langsung di lepaskan, perlahan-lahan kami dari Pokdarwis membujuk agar Wisata tersebut dapat di populerkan kembali ditahun 2022 saat pergantian struktur

pokdarwis”.(wawancara bersama Bapak Abdul Khayyi, 22 Desember 2021)

Terkait yang dijelaskan diatas bahwasannya pendirian Wisata BBC dan Bukit Cibrongkal itu bukan Pokdarwis melainkan ada kelompok lain yang mendirikan Wisata tersebut. Penutupan 2 Wisata itu disebabkan karena kurangnya pengelolaan yang menyebabkan Wisata tersebut hanya populer hanya beberapa bulan saja. Upaya dalam mengatasi penurunan ini Pokdarwis berusaha untuk menggabungkan kelompok lain itu agar bisa bergabung dengan Pokdarwis agar bersama-sama untuk mengembangkan Desa Wisata Cempaka supaya dikenal lebih jauh lagi oleh masyarakat luas. Pokdarwis mengupayakan ditahun 2022 Wisata tersebut dibuka kembali agar menambah Wisata dan kunjungan semakin bertambah.

Table 6 Konsep Tourist Area Life Cycle (TLC)

No	Nama	Keterangan
1.	Konsep Perencanaan Strategi	Strategi Awal dalam Pembangunan Desa Cempaka ini yaitu dengan memperkenalkan Desa Cempaka yang dijadikan sebagai Desa Wisata bagi Wisatawan, Acara dari Strategi tersebut yaitu diadakannya sebuah Festival Bumijawa yang digelar oleh Kepala Desa dan Pemuda/I Desa Cempaka.
2.	Pelibatan	Untuk pengelolaan yaitu dibantu oleh Pokdarwis dan warga sekitar Desa Cempaka
3.	Pengembangan	Untuk Pengembangan Desa Wisata cempaka ini dengan Mempromosikannya Lewat Media sosial yaitu Facebook, BBM, dan Ig

4.	Konsolidasi	Terdapat beberapa persaingan saat pelaksanaan Pembangunan Wisata ini karena Pokdarwis yang dibantu oleh kepala Desa mengatur Strategi untuk tetap bertahan mengingat saat itu terdapat 8 Desa Wisata yang diresmikan.
5.	Stagnasi	Adanya 2 Wisata yang ditutup yaitu BBC dan Bukit Cibrongkal, tidak membuat Desa Wisata cempaka stag disitu, karena masih ada 2 Wisata yang harus dan tetap dipertahankan. 2 Wisata yang ditutup itu kemungkinan besar akan dibuka kembali ditahun 2022
6.	Penurunan	Tidak ada terjadinya penurunan wisatwan walaupun ada 2 Wisata yang tertutup. Karena masih ada Wisata untuk di kunjungi.

B. Strategi Politik Pembangunan Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa

a. Analisis SWOT

Strategi yang dilakukan untuk Pembangunan Wisata ini dilakukannya sebuah Analisis SWOT. Dalam hal Analisis SWOT mencakup bebrapa hal yaitu kekuatan,kelemahan,peluang, serta ancaman guna untuk menentukan sebuah kinerja pada proses Pembangunan. Dibutuhkannya suatu Informasi eksternal yang termasuk kedalam peluang dan ancaman dapat di peroleh melalui banyak sumber, termasuk konsumen, serta dokumen pemerintah,atau dari lawan Pembangunan.

1. Mengidentifikasi adanya Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Desa Wisata Cempaka

Sebelum mengidentifikasi pada analisis ini diperlukannya pengelompokan guna untuk mempermudah mana yang termasuk kedalam Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Beberapa hasil wawancara yang dilakukan secara langsung,

dengan mengunjungi beberapa informan pada pengelolaan Desa Wisata Cempaka ini. Yaitu Kepala Desa Cempaka dan Ketua Pokdarwis Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Dari hasil wawancara itu dapat dikelompokkan sebuah analisis swot yaitu :

1. Faktor Internal

Pada faktor internal ini memiliki dua poin penting untuk dianalisis yaitu Kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Dari kedua poin ini akan berdampak lebih baik dalam sebuah penelitian ketika kekuatan lebih besar dari kelemahan. Oleh sebab itu kekuatan internal yang maksimum pastinya akan memberikan sebuah hasil penelitian yang jauh lebih baik.

a. Kekuatan

Pada faktor internal Kekuatan ini sangat berdampak bagi kemajuan suatu Pembangunan.

a. Kelebihan yang berada di Desa Wisata Cempaka

Setiap melakukan perjalanan berWisata Wisatawan akan tertarik dengan Wisata yang memiliki kelebihan biar tidak terjadinya kekecewaan. Hal ini Desa Wisata sangat memiliki banyak keunggulan untuk dikunjungi oleh wisatawan antara lain, udaranya yang sejuk, jauh dengan polusi. Selain itu di Wisata Alam Cempaka ini menyediakan kelebihan yang sangat berbeda pada Wisata lainnya. Salah satunya dengan dibukanya Pasar Slumpring yang merupakan Wisata yang pertama di Kabupaten Tegal yang mana Pasar Slumpring ini merupakan pasar tradisional yang dibuat oleh Pokdarwis guna untuk tetap melestarikan Jajanan tradisional, penjual yang memakai pakaian tradisional serta setiap orang yang mau beli jajanan harus di menukar uangnya terlebih dahulu dengan uang koin slumpring yang sudah disediakan oleh panitia.

Tidak hanya menjajakan makanan tradisional letak pasar yang sangat rindang, sejuk yang berada di bawah pohon bambu membuat Pasar Slumpring ini sangat banyak diminati oleh Wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Yang lebih unik lagi pasar ini tidak dibuka setiap hari melainkan satu minggu sekali yaitu pada hari minggu saja dimulai dari jam 07.00-12.00 saja. Harga tiket yang murah menjadikan kunjungan setiap bulannya memiliki peningkatan.

Hal ini juga diperkuat melalui wawancara dengan pemuda Desa Cempaka

“bersyukur sekali mba dengan adanya kelebihan dari Wisata alam ini membuat Wisatawan berbondong-bondong untuk melakukan kunjungan ke Wisata alam kami, dibukanya satu minggu sekali itu karena itu sebuah Strategi yang kami lakukan mba untuk menarik Wisatawan, uniknya lagi Wisata ini pemandangannya sangat asri karena pepohonan yang tumbuh disekeliling Wisata, Wisata yang menjajikan pemandangan yang indah adalah kesenangan tersendiri bagi Wisatawan, barang kali mereka sedang stress nah Wisata alam ini bisa untuk dikunjungi. Untuk Pasar Slumpring memang dibukanya setiap hari minggu tetapi jangan khawatir karena selain Pasar Slumpring Wisatawan bisa mengunjungi Wisata alamnya setiap hari nah untuk tiket masuk Wisata ini murah sekali mba cuman 2000 saja tetapi untuk masuk diPasar Slumpring biasanya wisawtawan diwajibkan untuk menukar uang koin terlebih dahulu agar bisa membeli jajan tradisional yang diperdagangkan oleh masyarakat cempaka ” (wawancara bersama Bapak Abdul Khayyi, 22 Desember 2021)

b. Proses Marketing untuk mempromosikan Desa Wisata ke Khalayak umum

Pada proses marketing ini bertujuan untuk mengembangkan suatu Desa Wisata agar dikenal publik yang dimana langkah Strategi pengembangan ini dilakukannya sebuah promosi yang saat itu di Facebook dan BBM. Langkah yang ditempuh sangat membuahkan hasil

bagi pengembangan ini. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ketua Pokdarwis melalui tahap wawancara secara langsung :

“untuk mengenalkan ke publik dibantu oleh Pokdarwis yang mana di struktur kepengurusan Pokdarwis ini ada divisi pemasaran, nah yang dilakukan pada divisi pemasaran ini yaitu mempublikasikan ke FB dan BBM ini dua sosial media yang pada saat itu kami gunakan, setelah lambat laun berjalan ternyata masih kurang diambil langkah untuk membuat akun isntagram (IG). Langkah yang diambil sangatlah bagus yang mana akhirnya Desa Cempaka ini di kenal banyak orang, dan pengunjung setiap minggunya selalu bertambah. (wawancara bersama bapak Abdul Khhayi, Rabu 22 Desember 2021)

c. Meningkatkan minat wisatawan

Dari kelebihan yang dimiliki Desa Wisata cempaka ini membuat wisatawan meningkat dengan jumlah rata-rata 2000/ bulan. Jumlah pengunjung dari Bulan April 2018

Hal ini bisa dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Table 7 Wisatawan Berdasarkan Profesi dan Asal Sekolah

No	Nama Pengunjung	Alamat	Jumlah
1.	SMK Kramat	Tegal	200
2.	Mts N Bantarkawung	Brebes	180
3.	Mi It Lukman Hakim	Tegal	250
4.	Sd Bumijawa 1	Tegal	70
5.	PKK Kecamatan Tonjong	Tegal	50
6.	Staf Kecamatan Tonjong	Brebes	25
7.	Komunitas Sepeda Motor	Pemalang	25

Sumber : Dokumen Profil Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten

Tegal

Table 8 Wisatawan berdasarkan asal daerah

No	Nama Pengunjung	Alamat	Jumlah
1.	Kecamatan Bumijawa	Tegal	725
2.	Slawi	Tegal	250
3.	Pemalang	Pemalang	125
4.	Bumiayu	Brebes	100

Sumber : Dokumen Profil Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Data diatas sangat jelas bahwasannya Desa Wisata Cempaka ini sangat banyak peminatnya untuk mengunjungi Desa Wisata Alam ini. Ketertarikan daya tarik wisatwan ini sangat menjadi sebuah kebanggan bagi masyarakat Desa cempaka. Bahwasannya dari Desa Wisata ini tidak hanya untuk kemajuan Desa saja tetapi untuk membantu perekonomian masyarakat Desa cempaka.

Hal ini diungkapkan melalui wawancara langsung

“sebuah kebanggan sendiri bahwasannya melonjaknya wisatwan dari luar kota untuk mengunjungi Desa Wisata alam ini. Dari melonjaknya wisatwan itu membuat Desa Cempaka ini lebih dikenal oleh masyarakat umum mba, dan alhamdulillah juga berkat kegigihan dan semangat anak-anak muda ini sangat perlu diapresiasi, bahwasannya dari 8 Desa Wisata yang bersamaan diresmikan hanya Desa cempakalah masih bertahan sampai saat ini:.” (wawancara bersama Bapak Abdul Khayyi, 22 Desember 2021)

Hal ini diperkuat melalui Wawancara langsung

“dengan melonjaknya wisatwan tidak luput dari kerja keras pengelola mbak, para pengelola selalu memberikan yang terbaik agar wisatwan yang berkunjung tidak bosan, kesuksesan ini juga didapat dengan adanya media, yang mana media sosial ini menjadi salah satu sumber

yang mendatangkan Wisatawan”. (wawancara bersama Anggota Pokdarwis Mbak Dewi, Sabtu 19 Februari 2022)

d. Kelebihan yang dirasakan oleh wisawtan

Selain dari kelebihan keindahan Desa Wisata alam Desa cempaka, tidak luput dari kelebihan yang dirasakan oleh wisatwan.

Seperti yang ungkapkan oleh wisatwan

“jajanan yang dijual diPasar Slumpring ini membuat saya sangat menikmati, soalnya jarang ditemukan makanan tradisional yang kalah dengan makanan yang moderen seperti sekarang ini, pedagangnya yang ramah dan tempat yang asri membuat saya sangat sekali berWisata di Desa Cempaka ini”(Wawancara dengan Wisatwan berasal dari Bumijawa, devina, 16 Januari 2022)

Selain itu ada Wisatawan lain juga yang saya wawancarai

“tempat yang asri membuat saya betah untuk mengunjungi Wisata alam cempaka ini” (wawancara dengan Wisatawan berasal dari cintamanik, May Manah, 16 Januari 2022)

“Wisata alam cempaka ini sangat berbeda mbak dengan Wisata yang lainnya, dengan menyuguhkan pemandangan yang sangat asri membuat saya tidak menyesal beriWisata disini, apalagi diWisata cempaka ini ada yang namanya Pasar Slumpring , yang mana Pasar Slumpring ini sangat membuat saya tertarik bahwasannya Pasar Slumpring ini salah satu pasar tradisional satu-satunya yang berada di Kabupaten tegal, cuman sayang mbak fasilitas seperti parkir dan wc umum masih perlu diperbaiki”. (wawancara dengan wisatwan Mbak Jihan, 20 Februari 2022)

e. Tetap melestarikan lingkungan

Lingkungan yang bersih akan menjadikan wisatawan tidak bosan, apalagi konsep dasar dari Wisata ini yaitu alam. Maka dari itu pengelola selalu mengupayakan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan.

“dengan menyediakan tempat sampah tidak cukup untuk menjaga kelestarian Wisata biasanya ada wisatawan yang nakal yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Nah maka dari itu dari pengelola membuat tim untuk bagian bersih-bersih dan mengimbau seluruh pedagang untuk tetap menjaga lingkungannya” (wawancara bersama Bapak Abdul Khayyi, 22 Desember 2021)

“terjaganya lingkungan di Wisata Alam Cempaka ini membuat saya sering berkunjung di Wisata Alam ini “. (Wawancara dengan Wisatawan Mbak Khilmi 20 Februari 2022)

f. Adanya sebuah Dukungan dari masyarakat untuk Pembangunan Wisata alam ini karena bagaimanapun suatu Pembangunan di Desa pasti tidak akan luput dari dukungan masyarakat.

Hal ini juga diperkuat melalui wawancara secara langsung

“alhamdulillah masyarakat Desa Cempaka ini sangat mendukung adanya Wisata alam ini, meskipun dulu ada beberapa yang tidak setuju tapi alhamdulillah perlahan-lahan mereka bisa memahami dan mulai mendukung dengan adanya Wisata alam ini”(Wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Abdul Khayyi, Rabu 22 Desember 2021)

“daya dukung seluruh lapisan masyarakat Desa Cempaka sangat membantu dalam pelaksanaan Wisata alam cempaka ini, saya

sebagai tokoh masyarakat selalu memberikan dukungan kepada pemuda Desa Cempaka untuk terus mengupayakan kinerjanya dalam Pembangunan Desa untuk mewujudkan Desa yang lebih dikenal banyak orang, jika ada yang tidak suka dengan gerakan kita itu wajar tapi kita harus tetap membuktikannya, dan ternyata berhasil.” (wawa

b. Kelemahan

Selain dari kekuatan pasti ada kelemahan setiap melakukan sebuah Pembangunan. Apalagi Pembangunan ini menyangkut keberlangsungan masyarakat. Dalam hal ini ditemukannya beberapa kelemahan di Desa Cempaka ini

- a. Tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) Walaupun adanya dukungan masyarakat tetapi dalam hal untuk terjun langsung dalam hal pengelolaan masih sangat kurang. Karenanya Pokdarwis hanya fokus terhadap pengelolaan di Pasar Slumpring dan Tuk mudal.

“dari berdirinya 4 Wisata yaitu Tuk Mudal, Pasar Slumpring , BBC dan Bukit Cibrongkal. Nah BBC dan Bukit Cibrongkal itu awalnya dikelola oleh Kelompok lain tetapi karena ada masalah terkait berdirinya Wisata itu yaitu berdiri diatas tanah perhutani. Nah dari situ dari Pokdarwis dan perangkat Desa sudah mengupayakan untuk Wisata bbc dan bukit cibrongkal ini tetap ada, tetapi sangat tidak mungkin untuk perhutani menghibahkan tanahnya ke Desa Cempaka. Nah dari situ kita kehilangan 2 Wisata. Tapi tidak papa masih ada 2 Wisata yang harus dikelola”. (Wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Abdul Khayyi, Rabu 22 Desember 2021)

b. Kurangnya fasilitas umum

“dengan melonjaknya Wisatawan membuat kurangnya fasilitas umum seperti parkir yang kurang luas, toilet yang masih kurang.”(

Wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Abdul Khayyi, Rabu 22 Desember 2021)

Hal ini juga diperkuat melalui wawancara dengan wisawtawan
“Wisata ini sangat indah, berbeda dengan yang lainnya cuman sayang, fasilitas seperti wc umum, dan parkirannya masih kurang, menyebabkan parkirannya harus berada di pinggir jalan” (wawancara dengan pengunjung, may manah. 16 Januari 2022)

- c. Masih menggunakannya Dana Pribadi untuk proses Pembangunan Desa Wisata Cempaka ini.

Hal ini dijelaskan melalui wawancara sebagai berikut :

“artinya dengan dana pribadi dan dibantu oleh Dana Desa dan dengan kemauan serta semangat pribadi akhirnya Pembangunan Wisata ini dilakukan”. (wawancara langsung dengan ketua pokdarwis, Abdul Khayyi 22 Desember 2021)

2. Faktor Eksternal

a. Peluang

a. Terbukanya lapangan pekerjaan

Pada kesempatan ini masyarakat sangat terbantu. Dengan adanya penghasilan tambahan membuat perekonomian masyarakat Cempaka meningkat.

“dengan adanya Pasar Slumpring alhamdulillah masyarakat memiliki penghasilan tambahan, anak mudapun bisa untuk membeli jajan sendiri. Dengan adanya Wisata ini taraf hidup masyarakat meningkat. Kemarin saat pandemi memang mengalami penurunan tapi alhamdulillah sekarang sudah mulai berkembang lagi. Ya minimal bisa untuk menjajikan anaknya sehari-hari”. Wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Abdul Khayyi, Rabu 22 Desember 2021)

- b. Keterlibatan perusahaan swasta untuk bekerjasama dalam Pembangunan Wisata alam di Desa Cempaka ini.

“kami selaku Organisasi Pokdarwis selalu mengupayakan peluang untuk bisa membantu kami dalam Pembangunan Wisata alam ini, seperti biasanya kami melakukan pengajuan sebuah proposal permintaan CSR kepada BI, BRI dan perusahaan BUMN. Dan alhamdulillah dari BRI responnya sangat baik. Dari pihak BRI ini membangunkan spot foto selfi. dari sinilah yang membuat kami tidak pesimis karena bagaimanapun ini adalah bentuk support positif bagi kami untuk tetap melakukan Pembangunan Wisata dan mencari donatur lainnya. (Wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Abdul Khayyi, Rabu 22 Desember 2021)

- c. Peluang Pokdarwis dalam kontes lomba di provinsi yang menjadikan sebuah kebanggaan bagi Desa Cempaka.

Hal ini dijelaskan melalui wawancara sebagai berikut :

“saat itu ada beberapa lomba nah kebetulan dari Pokdarwis cempaka ini menjadi andalan untuk mengikuti lomba. Pada tahun 2016 ada event ditingkat provinsi nah Pokdarwis cempaka ini mewakili Kabupaten tegal, namanya event jambore pokdarwis, ya walaupun menjadi harapan dari 35 Kabupaten kota. Dan ada juga ada lagi yaitu jambore Pokdarwis di batang alhamdulillah Pokdarwis cempaka menjadi yel-yel terbaik seprovinsi. Wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Abdul Khayyi, Rabu 22 Desember 2021)

- d. Tidak adanya pesaing

Dari adanya 8 Desa Wisata yang diresmikan saat itu bukan menjadikan pesaing bagi Wisata Alam Cempaka. Karena Desa Wisata alam cempaka

ini memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan Wisata yang berada Desa lainnya. Kalaupun ada pesaing tidak menyebabkan semangat pantang menyerah Pokdarwis untuk mundur.

Hal ini dijelaskan melalui wawancara sebagai berikut :

“ pesaing itu pasti ada tetapi tidak menyurutkan kami untuk berhenti melakukan pengembangan. Dan benar terbukti hanya Desa Wisata cempakalah yang masih bertahan sampai sekarang ini dan menjadi kunjungan favorit kedua setelah guci”. Wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Abdul Khayyi, Rabu 22 Desember 2021)

b. Ancaman

a. Kurangnya dukungan dari dinas-dinas terkait

Hal ini dijelaskan melalui wawancara sebagai berikut :

“dalam Pembangunan suatu Wisata ya harus memiliki sinergi o mba, yang mana dinas-dinas yang terkait mendukung, ya seperti dinas perhubungan. Untuk bagian promosipun kami membutuhkan dinas humas dari Kabupaten, dari kurangnya ini mba kami selalu berupaya untuk menghubungkan ke dinas terkait sampai sekarang ini”. (wawancara dengan kepala Desa, Bapak Amron, 20 Desember 2021)

Dalam melakukan analisis SWOT dapat di kelompokkan menjadi sebuah tabel sebagai berikut :

Table 9 Pengelompokan Analisis SWOT

No	Pengelompokan Analisis Swot	Keterangan
1.	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kelebihan yang berada di Desa Wisata Alam Cempaka - proses pemasaran/ Marketing guna untuk mempromosikan Wisata alam yang berada di Desa Cempaka

		<ul style="list-style-type: none"> - meningkatnya Wisatawan untuk mengunjungi DesaWisata Alam ini - kelebihan yang dirasakan oleh Wisatawan - tetap melestarikannya lingkungan naik yang berada disekitar lokasi maupun tidak - adanya dukungan dari masyarakat dalam proses Pembangunan Wisata alam ini
2.	Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang dalam pengelolaan Wisata - Kurangnya fasilitas umum - Masih menggunakannya dana pribadi dan dibantu Dana Desa untuk melakukan Pembangunan Wisata alam ini
3.	Peluang	<ul style="list-style-type: none"> - Terbukanya lapangan pekerjaan - Keterlibatan perusahaan swasta seperti BRI dan BI - Peluang untuk Pokdarwis dalam meraih prestasi ditingkat Provinsi - Tidak adanya pesaing dalam Wisata ini
4.	Ancaman	<ul style="list-style-type: none"> - Masih kurangnya Dukungan/ Perhatian dari Dinas-dinas terkait seperti Dinas Perhubungan dan Dinas Humas

b. Matriks SWOT

Setelah dilakukannya proses wawancara selanjutnya peneliti melakukan sebuah analisis terhadap apa saja yang menjadi kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman dan pengelompokannya di Desa Wisata alam cempaka. Untuk mempermudah peneliti menyajikan sebuah tabel analisis SWOT dengan Strategi SO,WO,ST, dan WT.

Table 10 Matriks Analisis SWOT

	Strength S (Kekuatan) <ul style="list-style-type: none"> - Kelebihan yang berada di Desa Wisata Alam Cempaka - proses pemasaran/ Marketing guna untuk mempromosikan Wisata alam yang berada di Desa Cempaka - meningkatnya Wisatawan untuk mengunjungi DesaWisata Alam ini - kelebihan yang dirasakan oleh Wisatwan - tetap melestarikannya lingkungan naik yang berada disekitar lokasi maupun tidak 	Strategi SO <ul style="list-style-type: none"> - lebih ditingkatkannya kerja sama dengan perusahaan swasta maupun BUMN untuk membantu proses Pembangunan - dilakukannya pembuatan website yang khusus untuk Desa Wisata cempka agar masyarakat tau berita seputar Desa cempaka - tetap mempertahankan semangat kerja bagi pengelola baik Pokdarwis maupun perangkat Desa

Mengidentifikasi Faktor-faktor	<ul style="list-style-type: none"> - adanya dukungan dari masyarakat dalam proses Pembangunan Wisata alam ini 	
	<p>Weakness w (Kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang dalam pengelolaan Wisata - Kurangnya fasilitas umum - Masih menggunakannya dana pribadi dan dibantu Dana Desa untuk melakukan Pembangunan Wisata alam inui 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lebih meningkatkan kembali SDM karena semakin kesini perkembangan akan terus berlanjut. Mengingat sudah banyaknya lulusan sarjana di Desa Cempaka - Memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang masih belum lengkap seperti Toilet, Parkiran, agar wisatwan semakin nyaman saat mengunjungi Wisata alam cempaka ini - Partisipasi masyarakat lebih ditingkatkan lagi karena keberlangsungan suatu Pembangunan di Desa hal yang paling utama adalah dari partisipasinya masyarakat

	<p>Opportunities O (Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terbukanya lapangan pekerjaan - Keterlibatan perusahaan swasta seperti BRI dan BI - Peluang untuk Pokdarwis dalam meraih prestasi ditingkat Provinsi - Tidak adanya pesaing dalam Wisata ini 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjalin koordinasi dan kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan Desa Wisata - Mempromosikan budaya dan kesenian yang berada di Desa Cempaka agar menjadi sebuah hal yang patut ditiru oleh Desa lainnya agar tetap melestarikan kesenian dan Budayanya
	<p>Threats T (Ancaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masih kurangnya Dukungan/ Perhatian dari Dinas-dinas terkait seperti Dinas Perhubungan dan Dinas Humas 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjalin koordinasi dengan pemerintah baik Kabupaten/ kota bahkan provinsi dan dengan Dinas-dinas yang terkait - Membuat masyarakat sadar akan pentingnya maningkatkan Pembangunan Desa

Dari matriks di atas selanjutnya dilakukan penjelasan mengenai Strategi SO,WO,ST, dan WT.

a. Analisis terhadap Strategi SO (Kekuatan-Peluang)

1. lebih ditingkatkannya kerja sama dengan perusahaan swasta maupun BUMN untuk membantu proses Pembangunan karena dalam proses Pembangunan yang masih membutuhkan begitu banyak anggaran harus memanfaatkan peluang untuk dijadikan pedoman dalam membantu pelaksanaan Pembangunan di Wisata alam. Tidak hanya ke perusahaan swasta maupun BUMN tetapi perusahaan lainnya.
 2. Karena di Kecamatan Bumijawa sendiri masih belum bisa untuk pengelolaan dalam bentuk Website maka sangat diperlukannya website Desa agar masyarakat mencari informasi tidak hanya lewat sosial media saja.
 3. Untuk tetap melaksanakan Pembangunan dan melanjutkan apa yang sudah dibangun pengelola baik itu Pokdarwis maupun perangkat Desa harus tetap mempertahankan semangat kerja bagi agar tetap mempertahankan Desa Wisata Alam Cempaka ini.
- b. Analisis terhadap Strategi WO (Kelemahan-Peluang)
1. Tingkat Pendidikan yang semakin kesini semakin meningkat dan kemungkinan besar juga bisa untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) terlebih lulusan sarjana sudah banyak. Hal ini akan membuat SDM meningkat dan akan sangat membantu untuk pengelolaan Wisata
 2. Untuk kenyamanan Wisatawan yang mengunjungi pihak pengelola sebaiknya memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang masih belum lengkap seperti Toilet, Parkiran, dan lain-lain.
 3. Dalam Pembangunan Wisata berkelanjutan tidak hanya meningkatkan SDM saja tetapi Partisipasi masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi karena keberlangsungan suatu Pembangunan di Desa hal yang paling utama adalah dari partisipasinya masyarakat
- c. Analisis terhadap Strategi ST (Kekuatan-Ancaman)
1. Dalam proses pemasaran dibutuhkannya suatu sarana untuk membuat Desa Wisata alam ini dikenal oleh masyarakat luas. Nah Untuk itu dilakukannya suatu pengembangan Pembangunan baik Wisata maupun

Pembangunan lainnya untuk Menjalin koordinasi dan kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan Desa Wisata cempaka ini

2. Dalam proses pengenalan Wisata alam tidak luput juga untuk Mempromosikan budaya dan kesenian yang berada di Desa Cempaka agar menajadi sebuah hal yang patut ditiru oleh Desa lainnya agar tetap melestarikan kesenian dan Budayanya
- d. Analisis terhadap Strategi WT (Kekuatan-Ancaman)
1. Dengan adanya koordinasi dengan perusahaan swasta atau BUMN diharapkan juga Menjalin koordinasi dengan pemerintah baik Kabupaten/ kota bahkan provinsi dan dengan Dinas-dinas yang terkait untuk proses Pembangunan.
 2. Dengan adanya koordinasi akan Membuat masyarakat sadar pentingnya maningkatkan Pembangunan Desa dengan tetap melestarikan lingkungan

c. Pendekatan Strategi Politik

Dalam proses Politik Pembangunan akan diperlukan sebuah pendekatan, Pendekatan ini membantu bagaimana politik Pembangunan yang akan dijalankan melibatkan kepentingan atas, bawah atau campuran.

Dalam Strategi Politik Pembangunan Desa Cempaka ini menggunakan Pendekatan Bottom-up / pendekatan dari bawah. Karena yang dilakukan dalam pembentukan Strategi ini dibentuk oleh Kepala Desa dan Pokdarwis.

BAB V

Dampak Strategi Politik Pembangunan Desa Wisata di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Dampak adalah sebuah hasil yang diperoleh dari suatu kebijakan yang sudah dilakukan. Dalam hal ini kebijakan yang diambil yaitu dari kepala Desa dengan melibatkan pokdarwis. Sebagaimana yang diatur Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pasal 26 sebagai berikut :

- (1) Kepala Desa bertugas untuk menyelenggarakan pemerintahan yang berada di Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan Kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
- (2) Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya untuk kemakmuran Desa
- (3) Mengembangkan sumber pendapatan Desa
- (4) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagai kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
- (5) Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat
- (6) Memanfaatkan teknologi tepat guna
- (7) Mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif
- (8) Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup, dan memberikan informasi kepada masyarakat Desa. (baik positif maupun negatif).

A. Kondisi Pasca sebelum adanya Pembangunan Wisata Alam Cempaka

a. Sumber Utama Masyarakat Desa Cempaka

Masyarakat Desa Cempaka mayoritas pekerja sebagai Petani dan Pekerja Proyek. Tidak heran jika masyarakat Desa Cempaka ini bergantung pada penghasilan yang berasal dari sawah dan juga hasil dari kuli bangunan yang merantau di luar kota. Desa Cempaka memiliki lahan sawah yang luas sehingga

tidak dapat dipungkiri bahwasannya mayoritas mereka adalah seorang Petani. Tanah yang berada di Desa Cempaka umumnya cocok untuk ditanami Padi, Jagung, Cabai, Bawang Merah dan sayuran-sayuran seperti Sawi, Kol. Untuk penghasilan warga Cempaka umumnya tidak menentu tergantung harga jual di pedagang.

Jadi sistem jual di Desa Cempaka ini kalau setiap ada panen mereka menjualnya ke pengepul dan pengepul itu dijual lagi untuk dibawa kepasar. Makannya terkadang harga jual yang beredar di pasar tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh pengepul ini. Dengan Penghasilan yang tidak menentu dan harus menunggu beberapa bulan terlebih dahulu membuat masyarakat harus mencari hasil tambahan lain untuk membantu keberlangsungan hidupnya.

Desa Cempaka sendiri masih banyak mengalami pengangguran. Adanya pengangguran ini dikarenakan faktor pendidikan masyarakat di Desa Cempaka. Mayoritas masyarakat Cempaka hanya tamatan SD dan SMP dan banyak yang tidak tamat sekolah. Bagi buruh selain menjadi petani dan buruh bangunan, ada juga yang mencari nafkah dengan mengandalkan hasil dagangan. Pedagang di depan Desa Wisata Cempaka sangat sedikit, bahkan warung-warung kecil.

Sebelum adanya Wisata Alam ini, peran Aparatur Desa beserta jajarannya hanya sebagai pemimpin dan pelindung dalam hal pelayanan administrasi kepada masyarakat Desa Cempaka. Selain itu, Desa Cempaka merupakan Desa Tertinggal dan dikenal luas oleh masyarakat dengan Desa mistis karena pada saat itu kepercayaan masyarakat Desa Cempaka masih tergolong primitif.

Untuk mengubah ekonomi masyarakat Desa Cempaka lebih meningkat, maka bagaimana masyarakat mampu merubah yang awalnya masyarakat hanya sebagai petani dan kuli bangunan untuk tidak bergantung pada sektor tersebut. Masyarakat Desa Cempaka mempunyai sebuah mensest bahwa untuk dapat hidup layak harus dilakukannya perubahan agar pemenuhan makanan dan minuman untuk sehari-hari terpenuhi. Belum lagi untuk biaya sekolah yang jarak nya lumayan jauh harus membutuhkan uang banyak tidak hanya jarak tetapi biaya sekolah seperti SPP, Buku dan uang jajan menyebabkan masyarakat banyak mengalami kesulitan.

Hal ini sangat menjadikan suatu kendala bagi keluarga yang kurang mampu untuk membiayai anaknya sekolah. Yang mereka pikirkan yang penting mereka bisa makan dan minum tanpa harus minta-minta. Kebanyakan dari mereka juga pendidikan tidak terlalu berpengaruh untuk kedepannya. Sehingga masyarakat Desa Cempaka yang terpenting adalah usaha dan niat untuk bisa bertahan hidup untuk kedepannya.

Masyarakat yang dulunya menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting, bahkan kebanyakan orang tua menganggap anaknya yang lulusan SMP sudah dianggap memiliki pendidikan yang bagus. Karena hal ini mereka yang sudah lulus SMP melanjutkan kehidupannya dengan merantau untuk bekerja. Dan pemikiran orang tua pada saat itu memiliki anak perempuan menganggap tidak boleh sekolah tinggi-tinggi kalau pada akhirnya juga bakal di dapur untuk mengurus keluarganya.

Tidak kebanyakan hidup masyarakat Desa Cempaka kurang mampu ada juga kehidupan mereka yang terpenuhi kebutuhannya dan tidak semua pemikiran orang Desa masih primitif. Lambat laun dengan berkembangnya zaman tingkat pendidikan mulai berkembang hingga banyak lulusan sarjana. Tetapi dengan hal ini kebanyakan dari mereka memilih bekerja merantau untuk menyambung hidupnya.

Table 11 DATA Penduduk

No	Penduduk	Jumlah
1.	2018	5.319
2.	2019	5.533
3.	2020	6.283
4.	2021	6.553
	Total	7904

Sumber Desa Cempaka

b. Keapatisan Masyarakat terhadap Pembangunan Wisata Alam
Cempaka

Sikap apatis ini membuat masyarakat Desa Cempaka semakin tidak produktif untuk menciptakan sesuatu yang kreatif untuk memajukan desanya. Tidak ada

pemberdayaan masyarakat Desa Cempaka. Sehingga masyarakat Cempaka hanya memikirkan pekerjaan yang mereka ambil tanpa melihat potensi yang ada di Desa Cempaka ini. Tak heran jika perekonomian masyarakat hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pangan. Kehidupan yang monoton juga akan sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat. Orang-orang yang hanya mengandalkan pekerjaan yang mereka lakukan tanpa ada perubahan dalam hidup mereka.

Pola pikir masyarakat Cempaka adalah bagaimana mereka tidak ingin melakukan perubahan dalam hidup mereka, karena ada ketakutan dan kegagalan. Orang-orang di sini tidak memindahkannya. Tak heran jika orang yang memiliki ide kreatif tinggi lebih memilih bekerja di luar Desa atau merantau. Karena keadaan melihat masyarakat seperti itu membuatnya harus meninggalkan desanya untuk mencari pekerjaan yang layak.

Sebelum adanya Wisata alam cempaka 2018, juga banyak terjadi penyimpangan antara kelompok pemuda lain dengan Pokdarwis serta masyarakat yang tidak pro dengan adanya Pembangunan Wisata alam. Banyak kegaduhan yang terjadi seperti terjadinya kerusakan Gazebo oleh orang-orang yang tidak suka. Selain itu terjadinya beberapa masalah karena tempat Wisata pasar tradisional (Pasar Slumpring) yang berdiri dibawah pohon bambu yang dulunya dibawah pohon bambu ini yaitu tempat sambung ayam.

Jika seseorang kurang untuk bersosialisasi dengan orang lain, akan berdampak buruk bagi kehidupannya. Dengan sikap apatis ini, maka akan sulit untuk menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat. Untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat tentunya tidak boleh ada rasa acuh dan rasa bodo amat dengan sesamanya.

Untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat harus dilakukannya perubahan/perbaikan yang berada di dalam masyarakat untuk masa yang akan datang. Salah satu cara untuk mengilangkan apatis ini Kepala Desa melakukan perubahan yang mana perubahan yang dilakukan akan bermanfaat bagi masyarakat desa. Pengambilan suatu Kebijakan untuk melakukan Pembangunan melibatkan masyarakat. Melakukan pendekatan kepada masyarakat butuh waktu yang lama,

maka dari itu kepala Desa merangkul pemuda Desa untuk membantu mengurus kebijakan Pembangunan ini.

Strategi yang dilakukan untuk Pembangunan ini diawali dengan mencari tau lahan yang menjadi tempat sambung ayam. Setelah ditelusuri ternyata tanah tersebut dimiliki oleh orang yang bukan dari warga cempaka. Setelah dilakukannya penelusuran itu Pokdarwis membuat langkah untuk membubarkan tempat sambung ayam itu, ada sedikit cekcok tapi dengan perlahan-lahan mereka mampu menguasai lahan tersebut. Setelah tempat sambung ayam ini dijadikan Pasar Slumpring mereka harus mencari orang juga untuk berdagang yang awalnya saat itu cuman 7 pedagang sekarang hampir 50an pedagang. Usaha yang dilakukan oleh kepala Desa dan Pokdarwis ini membuahkan hasil yang mana dengan adanya Pembangunan Wisata alam ini masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Pembangunan Wisata alam ini.

B. Kondisi Sesudah Adanya Pembangunan Wisata Alam Cempaka

a. Terbuknya Lapangan Pekerjaan

Kesempatan kerja berhubungan langsung dengan angkatan kerja, jumlah penduduk yang bekerja dan tingkat pengangguran. Perluasan kesempatan kerja produktif akan meningkatkan produksi, sehingga terjadi pemerataan pendapatan dan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan. Di sisi lain, ketidakmampuan memberikan kesempatan kerja akan menimbulkan masalah tersendiri dalam Pembangunan, seperti pengangguran. Perluasan kesempatan kerja dipandang sebagai cara terpenting untuk menyebarkan hasil Pembangunan ekonomi secara lebih merata. Di sisi lain, ketidakmampuan memberikan kesempatan kerja menciptakan masalah tersendiri dalam Pembangunan ekonomi. (Amalia, 2014)

Dengan adanya Pembangunan Wisata alam ini menyebabkan adanya perluasan kesempatan kerja dan peluang besar untuk memulai usaha. Hal tersebut karena Wisatawan yang hadir selalu meningkat. Datangnya Wisatawan akan berdampak besar pada kehidupan masyarakat Wisata cempaka ini. Dengan banyaknya Wisatawan yang datang dibutuhkannya pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan penambahan lapangan pekerjaan. Terbuknya

Lapangan pekerjaan akan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Cempaka untuk membuka usaha.

Dari Pembangunan Wisata alam ini masyarakat sangat terbantu untuk membuka usaha, seperti berdagang. Dulu di sekitaran jalan Cempaka tidak ada sama sekali pedagang sekarang sudah ramai dengan para pedagang semenjak adanya Pembangunan Wisata alam cempaka. Hal ini berarti sangat membantu bagi mereka. Apalagi dengan kurun waktu 2 tahun kemarin adanya corona pengangguran meningkat. Orang-orang merantau balik kampung untuk membuka usaha saja seperti menjual Nasi Goreng, Bakso, Pakanan Burung/ ayam dan pembuatan Pom mini dan sekarangpun sudah ada banyaknya toko bangunan dan toko sembako di pinggir jalan Desa cempaka.

Para pedagang ini menawarkan jualannya kepada pengunjung, tidak hanya ke pengunjung para pedagang ini menawarkan dengan mempromosikan ke sosial media seperti di Whatsapp (WA) dan Facebook (FB). Hal ini sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Cempaka. Tidak hanya bermanfaat bagi para pedagang tetapi dengan adanya Wisata alam ini para pengelola seperti anak-anak muda mendapatkan upah, walaupun tidak banyak seperti para pedagang tetapi cukup untuk membeli kuota, rokok bagi yang merokok.

Terbukanya lapangan pekerjaan membuat semangat para masyarakat Desa Cempaka untuk terus mengembangkan potensi yang berada di Desa Cempaka ini. Menampilkan beberapa budaya dan kesenian yang khas dari Desa Cempaka serta adanya kerajinan khas yang dibuat dengan bambu oleh para pemuda Desa Cempaka ini. Kreatifitas yang dimiliki oleh anak muda ini sangatlah membuat bangga Desa cempaka. Kerajinan tersebut seperti gantungan kunci dan gelang.

Table 12 JUMLAH PEDAGANG

NO	Tahun	Jumlah Pedagang
1.	2018	125
2.	2019	125
3.	2020	130

4.	2021	170
----	------	-----

Sumber : Pokdarwis Desa Cempaka

b. Membantu perekonomian masyarakat

Dengan adanya Pembangunan Wisata alam ini membuat masyarakat yakin dengan adanya perubahan yang akan terjadi. Masyarakat Desa Cempaka merasakan bahwa adanya Pembangunan ini membantu ekonomi rakyat Desa Cempaka. Masyarakat Desa Cempaka mengalami suatu peningkatan dengan adanya Pembangunan ini.

Hal ini di ungkapkan melalui wawancara berikut ini :

“awalnya saya memang pedagang mbak cuman rumah saya dijual untuk melunasi bank, nah dari situ bingung mau cari nafkah dimana lagi mbak. Nah saat itu saya dengar adanya Pembangunan Wisata terus saya meminta izin untuk dagang dilokasi Wisata ini dan ndilalah di perbolehkan, dan ini sangat membantu perekonomian saya dan keluarga saya mbak”. (wawancara dengan pedagang sekitar Wisata alam, Herningsih, 11 Januari 2022)

Hal ini diperkuat dengan melalui wawancara pedagang lainnya

“dulunya saya tidak dagang di wista alam ini mbak, tetapi karena dagang dirumah penghasilannya minim maka saya pindah ke Wisata alam ini, apalagi dengan adanya pandemi bener-bener penghasilan sangat kurang. Makannya saya pindah di Wisata alam ini” (wawancara dengan pedagang sekitar Wisata alam cempaka, Ma’arif, 11 Januari 2022)

“pekerjaan saya dulu merantau mbak bekerja di indomaret, tapi karena saya menikah harus keluar dari toko, sempet berapa tahun untuk menganggur, mengingat waktu itu kondisi ekonomi keluarga saya sedang menurun, saya berfikir untuk berdagang dengan modal awal yang tidak seberapa alhamdulillah berkat adanya Wisata alam ini saya bisa membantu suami saya dan keluarga saya untuk memperbaiki kondisi ekonomi saya”. (Wawancara dengan Pedagang Ibu Rum, 19 Februari 2022)

Hal ini juga diperkuat melalui wawancara dengan pemuda Desa Cempaka

“tidak hanya mereka yang memanfaatkan peluang pekerjaan ini mbak, tapi kami para pemuda juga memanfaatkannya seperti menarik tarif parkir kepada mereka yang membawa kendaraan, itu membuat saya dan teman-teman terbantu, ya alhamdulillah mbak bisa buat beli rokok atau hanya sekedar beli kopi”. (wawancara dengan pemuda desa, sabtu 19 Februari 2022)

Dari tiga pedagang yang saya wawancarai mereka sangat terbantu ekonominya dengan adanya Pembangunan ini. Tidak hanya 3 pedagang ini yang saya temui tetapi banyak orang-orang yang terbantu ekonominya dengan adanya Pembangunan ini. Anak-anak mudapun terbantu dengan adanya Pembangunan ini

c. Sadar Potensi Masyarakat Desa Cempaka

Selain dari itu, masyarakat Desa Cempaka mulai sadar akan adanya potensi yang bisa didapatkan di Desa Cempaka ini. Dengan hal ini masyarakat akan sadar dan lebih produktif lagi dalam mengembangkan potensi yang ada. Terbukanya kesempatan kerja untuk masyarakat Desa Cempaka yang mau berjualan ataupun hanya untuk sekedar rekreasi saja. Pembangunan yang dilakukan ini menjadikan sektor perdagangan mulai bertambah jumlahnya baik itu di lingkungan area Wisata maupun yang diluar area lingkungan Wisata. Selain mereka berdagang juga pihak pengelola selalu menghimbau agar tetap menjaga lingkungan agar tetap bersih. Dengan lingkungan yang bersih pengunjung akan merasa nyaman.

Terbentuknya suatu Wisata, masyarakat belomba-lomba unruk bisa menjual barang dagangannya dengan yang unik-unik. Apalagi dengan pedagang Pasar Slumpring yang mana mereka menjual makanan tradisional seperti, klepon, cetil, getuk, tutut, nasi jagung, mendoan, tahu aci, wedang bandrek dll. Tidak hanya jajanan saja yang unik setiap pedagang yang berada di aera Pasar Slumpring mereka mengenakan kebaya tradisional yang lebih uniknya lagi mereka para pengunjung sebelum membeli harus terlebih dahulu menukar uangnya dengan uang koin bambu yang sudah disediakan oleh pihak pengelola.

Hal ini di ungkapkan melalui wawancara sebagai berikut :

“masyarakat disini pelan pelan mulai sadar akan adanya Pembangunan Wisata alam ini, banyak yang mereka memilih untuk berdagang agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya sebagai penghasilan tambahan. Anak-anak mudapun terbantu dengan yang awalnya cuman nongkrong dengan adanya Pasar Slumpring dan Wisata alam cempaka ini membuat mereka mambantu mengembangkan. Nah barti ini ssuatu dampak positif bagi kami anak mudanya sedikit ada akivitas.” (wawancara dengan ketua pokdarwis, Abdul Khayyi, Rabu 22 Desember 2022)

Hal ini juga diperkuat oleh

“dulu mbak awalnya itu banyak yang tidak setuju dengan Pembangunan ini, takut alamnya rusak atau bahkan mendatangkan hal yang negatif, tetapi kami buktikan dengan kerja keras kami, alhamdulillah dengan penghasilan yang besar kita membantu dana Desa dan juga kita sempatkan untuk santunan anak yatim, dari situ orang-orang mulai sadar akan potensi Pembangunan Desa Wisata ini” (wawancara dengan tokoh masyarakat, 18 Desember 2022)

Table 13 Perbandingan Dampak dari Pembangunan Wisata alam cempaka baik sesudah dan sebelum

NO	Dampak Sebelum adanya Pembangunan Wisata Alam Cempaka	Dampak Sesudah adanya Pembangunan Wisata Alam Cempaka
1.	Sumber utama Desa Cempaka Mayoritas bekerja sebagai Petani dan Kuli Bangunan	Masyatakat Desa Cempaka mengalami perubahan untuk membantu kehidupan mereka dengan memanfaatkan Desa Wisata Alam ini sebagai peluang untuk meningkatkan meningkatkan ekonomi mereka.

2.	Keapatisan Masyarakat Desa Cempaka yang masih mempunyai pola pikir yang kuno	Masyarakat Desa Cempaka lebih Produktif lagi dengan adanya Pembangunan Wisata Alam ini
3.	Tingkat Pendidikan Yang masih Rendah yaitu hanya lulusan SD,SMP	Mulai adanya peningkatan Pendidikan tidak hanya lulusan SD,SMP tapi sudah mulai melanjutkan ke SMA bahkan sudah mulai banyak yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi
4.	Masih mengandalkan satu profesi yang di miliki seperti bertani maupun kuli bangunan	Mulai berkembang untuk memulai usaha baru karena adanya Pembangunan Wisata alam ini
5.	Masyarakat yang tidak peduli akan adanya perubahan	masyarakat sudah mampu untuk menggali potensinya untuk selalu melakukan perubahan dengan adanya Wisata alam ini
5.	Dulu termasuk Desa Tertinggal	Sudah menjadi Desa yang lebih Maju berkat adanya perubahan Pembangunan Wisata Alam hal ini dibuktikan dengan wisatwan dari luar kota sudah banyak yang mengunjungi

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Politik Pembangunan Wisata Alam Di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan adanya keterlibatan Kepala Desa dengan melakukan Perubahan agar membantu perekonomian masyarakat Desa Cempaka diambil sebuah Strategi yang mana melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk bergabung dan menyelesaikan Strategi yang sudah dibuat. Strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa ini yaitu untuk membangun suatu Wisata yang mana Desa Wisata ini setelah ditinjau memiliki banyak Potensi untuk di kembangkan. Sebagai Desa yang tertinggal masyarakat ikut berpartisipasi dalam Pembangunan Wisata ini. Diawali dengan konsep penemuan, pelibatan, penemuan, pelibatan, pengembangan, Konsolidasi, stagnasi dan penurunan. Dan dilanjutkan dengan menggunakan Analisis SWOT. Pembangunan Wisata alam ini terdiri dari Wisata alam Tuk Mudal, Pasar Slumpring , BBC (Bukit Bulak Cempaka) dan Bukit Cibrongkal).
2. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Cempaka ini sangat-sangat membantu perekonomian mereka. Dengan memanfaatkan peluang yang ada masyarakat mengembangkan potensi untuk membantu perekonomian mereka. Di mulai dengan terbukanya lapangan pekerjaan dan sumber ekonomi mengalami peningkatan sehingga masyarakat Desa Cempaka bisa melangsungkan keberlanjutan hidupnya. Banyaknya peluang seperti membuka usaha baru untuk ditawarkan kepada Wisatawan.

B. Saran-saran

1. Dilakukannya perbaikan fasilitas umum seperti WC, Parkiran agar wisatawan yang datang bisa kebagian tempat parkir dan bisa menikmati fasilitas umum lainnya.
2. Lebih ditingkatkannya lagi koordinasi antara dinas-dinas terkait agar bisa membantu proses Pembangunan Wisata alam cempaka ini

3. Mengajukan proposal kepada perusahaan-perusahaan lain tidak hanya ke perusahaan Swasta dan BUMN saja
4. Meningkatkan SDM guna untuk membantu proses pengelolaan agar tidak terjadinya tempat yang terbengkalai
5. Diusahakan untuk membuat website agar masyarakat gampang mengaksesnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, M. N. (2019, September 30). *Retrieved from Radar Tegal* :
<https://www.rekamindonesia.id/v/desa-Wisata-cempaka-tegal-1568>
- Azhari, R. 2019. Strategi Politik Pembangunan Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Inovasi Pembangunan Desa Arisan Musi Timur. *Skripsi Prodi Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang* .
- Creswell, J. W. 2008. *Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Daft, R. L. 2010. *Era Baru Manajemen, Edward Tanujaya* . Edisi 9 Salemba Empat.
- Dilahir. 2016. Geografi dan Pengertian Desa. *Forum Geografi No.14 dan 15*. VII, 125.
- Dr. Drajat Tri Kartono, M. 2018. *Konsep dan Teori Pembangunan*. Modul 1 Perpustakaan UT.
- Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, M. 2016. *Pemasaran Pariwisata* . Universitas Dhyana Pura Denpasar, Bali: Ristekdikti.
- Dr. J. R. Raco, M. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif "Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Drs. Salim M.Pd dan Drs. Syahrums, M. 2012. *"Metode Penelitian Kualitatif"* . Bandung: Citapustaka Media.
- Fahmi, I. 2014. *"Manajemen Strategis"* . Bandung: Alfabeta.
- Haapy Marpaung, J. K. 2019. *"Dasar-Dasar Kepariisataan"*. Bandung: Media Jaya.
- Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata Studi Kasus (Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, Vol. I, No. 1,33* .

- Karlina, A. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Alam di Kabupaten Aceh Jaya. *Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM - BANDA ACEH* .
- Kumba Digdowiseiso, S. M. 2019. "*Teori Pembangunan*". Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Laso, A. H. (2020). "*Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pariwisata*". *Kritis Vol. XXIX. No. 2* , 102-119.
- Mahadiansar, K. I. (Juni 2020). "*Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional Di Indonseia*". *Jurnal Ilmu Administrasi ISSN 18829-8974 Vol.17 No. 1*, 85-86.
- Mau Lida Ulfa, H. K. (2019). "*Politik Pembangunan Wisata Halal di Kota Sabang*". *Jurnal Administrasi Politik 9 (1) Juni*.
- Nawawi, H.2005. "*Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*". Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Nugraheni Arumsri, W. E. (2017). "*Komunikasi Politik Kepala Desa dalam Mendorong Inovasi Pembangunan Desa : Studi Kasus Tiga Desa di Lereng Gunung Ungaran, Jawa Tengah*". *Politik Indonesia: Indonesian Political Riview 2 (1)* .
- NURFADILA. (2018). "Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang". *Skripsi Program Studi ilmupemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar* .
- Priyanto, M. A. (2019, oktober 18). Retrieved from Jateng Tribunnews: <http://jateng.tribunnews.com/amp/2018/10/17/desa-Wisata-cempaka-tegal-soko-guru-perekonomian-lokal-puluhan-pemda-tak-merantau-lagi>.

- Prof. Dr. Hj Syamsiah Badruddin, M. S. 2015. Retrieved from Bappeda:
<http://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-Pembangunan-menurut-prof-dr-hj-syamsiah-badruddin-m-s-i-48>
- Rahmi, S. A. (2016). "*Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal*".
E-ISSN 2407-6864 Vol. 6, No. 1, .
- Rangkuti, F. 2006: "*Analisis SWOT membedah Kasus Bisnis*". Jakarta : PT Graedia.
- Riyandi. 2005. "*Perencanaan Pembangunan Daerah (Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*". Jakarta Rajawali: PT Gramedia Pustaka Utama .
- Schorder, P.2010. "*Strategi Politik*". Jakarta: Friedrich Naumann Stiftung fur die Freiheit, Indonesia.
- Stephani Nora Tahalea, S. S. 2015. "*Evaluasi Dampak Kebijakan Penyelenggara Pelayanan Publik Terpadu Satu Pintu di Badan Pelaynanan Perizinan Terpadu Kota Semarang. Semarang*": <http://www.fisip.undip.ac.id> .
- Umar, H. 2001. "*Stratrgic Management In Action*". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Warijo, P. 2016. "*Politik Pembangunan*" . Jakarta: Pt. Fajar Interpratama Mandiri, Ke-1.
- wawancara dengan Kepala Desa Cempaka, Bapak Amron, 20 Desember 2021
- wawancara dengan Ketua Pokdarwis Desa Cempaka, Bapak Abdul Khayyi, 22 Desember 2021
- wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Cempaka, Bapak Abdul, 18 Februrai 2022
- wawancara dengan Pemuda Desa Cempaka, Mas Ishaq, 18 Februari 2022

wawancara dengan Anggota Pokdarwis, Mas Icshan Nudin, 18 Februari 2022

wawancara dengan Pemuda Desa, Mas Ali , 19 Februari 2022

wawancara dengan Anggota Pokdarwis, Mas Hidayatul, 19 Februari 2022

wawancara dengan Anggota Pokdarwis , Mbak Dewi 19 Februari 2022

wawancara dengan Pengunjung, Mbak Devina, 16 Januari 2022

wawancara dengan pengunjung mbak May Manah, 16 Januari 2022

wawancara dengan pengunjung Mbak Jihan 20 Februari 2022

wawancara dengan Pengunjung Mbak Khilmiyani, 20 Februari 2022

wawancara dengan Pedagang Ibu Ruum, 20 Februari 2022

UUD KePariwisata an Nomor 9 Tahun 1990

UUD Desa Nomor 6 Tahun 2014

[httpwww.dprd-tegalkab.go.id/sejarah-dprd](http://www.dprd-tegalkab.go.id/sejarah-dprd)

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 3 Wawancara Dengan Kepala Desa Cempaka Bapak Amron



Gambar 4 Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis Desa Cempaka



Gambar 5 Wawancara dengan ibu Herningsih Sebagai Pedagang



Gambar 6 Wawancara dengan Bapak Ma'arif sebagai Pedagang



Gambar 7 Wawancara Dengan Pengunjung



DOKUMENTASI FASILITAS WISATA



Gambar 13 wc umum



Gambar 14 Tempat Parkir



Gambar 15 Desa Wisata

DOKUMENTASI WISATA DESA CEMPAKA



Gambar 16 BUKIT CIBRONGKAL



Gambar17 Pasar Slumpring



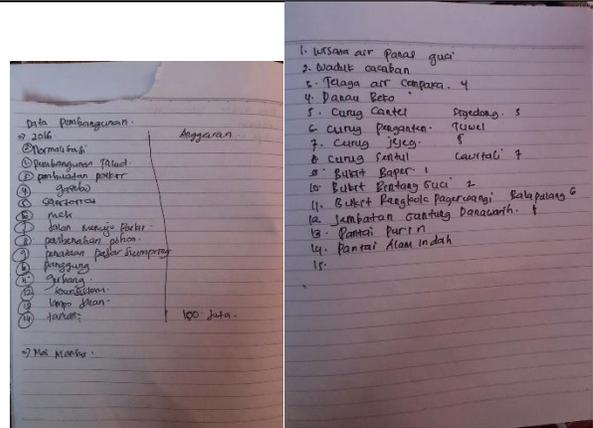
Gambar 18 Koin Slumpring



Gambar 19 Tuk Mudal



Gambar 20 Proses Meminta Data di Anggota Pokdarwis



Gambar 21 Notulensi



Peran pemuda dalam melestarikan budaya dan seni di era digital thn 2019



Pagelaran Budaya dan Seni Cempaka

LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 414/Un.10.6/K/KM.05.01/02/2022 Semarang, 18 Februari 2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.
Kelurahan Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Strategi Politik Pembangunan Kepala Desa dalam Upaya Pembangunan Desa Wisata Alam (Studi Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal" di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Fia Ilfani
NIM : 1806016002
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ilmu Politik
Tempat/ Tgl lahir : Tegal/ 26 Juni 2000
CP/e-mail : 088232917181/fiailfani@gmail.com
Nama Ayah/ Ibu : Muchamad Jaid
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Cintamanik Rt/Rw 02/05 Kecamatan Bumijawa
Kabupaten Tegal

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Kasub.ang Akademik, Kemahasiswaan
dan Alumni

H. A. Gunawan, S.Ag, M.H

Tembusan :
Dekan FISIP UIN Walisongo

Lampiran 2 Draft Pertanyaan Kepada Informan

Daftar Pertanyaan

Kepala Desa

1. Nama
2. Strategi Awal Pembangunan Alam ?
3. Siapa saja yang terlibat ?

Ketua Pokdarwis

1. Nama
2. Bagaimana Strategi dalam pengembangan wisata alam ?
3. Bagaimana kekuatan dalam pembangunan wisata alam ini ?
4. Bagaimana kelemahan dalam pembangunan wisata alam ini ?
5. Bagaimana pelunag dalam pembangunan wisata alam ini ?
6. Bagaimana ancaman dalam pembangunan wisata alam ini ?
7. Bagaimana kondisi desa cempaka sebelum adanya wisata alam ini ?
8. Bagaimana kondisi desa cempaka setelah adanya wisata alam ini ?
9. Manfaat apa yang dirasakan oleh masyarakat terhadap pembangunan wisata alam cempaka ini ?

Tokoh Masyarakat

1. Nama
2. Bagaimana keterlibatan bapak dalam proses pembangunan wisata alam ini ?
3. Dengan adanya pembangunan ini apakah bapak merasakan dampak tersebut ?
4. Dampak yang bapak rasakan itu apa ?
5. Adakah saran/ kritikan dari bapak sebagai tokoh masyarakat guna sebagai kemajuan wisata alam cempaka ini ?

Pedagang

1. Nama
2. Sudah berapa lama ibu bergabung dengan adanya wisata alam ini ?
3. Berapa omset ibu setelah berdagang di lokasi yang dekat dengan wisata ?
4. Sebelum adanya pembangunan wisata ini ibu/bapak bekerja sebagai apa ?
5. Apakah dengan adanya pembangunan ini ibu/bapak mengalami perubahan ?
6. Bagaimana proses transaksi di pasar slumpring ini ?
7. Dengan banyaknya pedagang disini apakah ibu/bapak merasa tersaingi ?
8. Adakah kritik atau saran yang ibu/bapak sampaikan guna untuk kemajuan desa wisata alam cempaka ini ?

Pangunjung

1. Nama
2. Darimana wisatawan tinggal ?
3. Bagaimana jarak yang ditempuh dari tempat tinggal ke lokasi wisata ?

4. Apakah ada kendala selama diperjalanan, mengingat Wisata Alam Cempaka ini termasuk kedalam daerah yang terpencil
5. Terkait kenyamanan apakah bapak/ibu mbak/mas nyaman dengan lingkungan yang berada di wisata alam ini ?
6. Apakah fasilitas di wisata alam cempaka ini sudah memadai ?
7. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada wisatwan ?
8. Apa yang membuat anda tertarik dengan wisata alam ini ?

Masyarakat Umum

1. Nama / Komunitas
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi wisata cempaka ini ?
3. Apa saja manfaat yang didapat oleh masyarakat dengan dibentuknya desa wisata ?

Anggota pokdarwis

1. Adakah sarana untuk menyampaikan kontrol yang disediakan pengelola desa guna mengawasi jalannya kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan ?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi jalannya kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan ?
3. Adakah kritik dan saran dari masyarakat mengenai program kegiatan desa wisata alam cempaka ini ?
4. Bagaimana keberlanjutan kritik dan saran tersebut ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fia Ilfani
TTL : Tegal, 26 Juni 2000
Alamat : Jl Cintamanik Rt 02/ Rw 05 Kecamatan Bumijawa
Kabupaten Tegal
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/ Prodi : Ilmu Politik
Email : fiailfani@gmail.com
Hobi : Traveling
Instagram : fiailfani26

Pendidikan Formal :

- a. SDN Cintamanik 03 : 2007-
2012
- b. SMP Ma'arif Nu 02 Bumijawa : 2012-
2015
- c. SMA Islam Taalumul Huda Bumiayu : 2015-
2018
- d. UIN Walisongo Semarang : 2018-
Sekarang

Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Al-Khusna Kubang Apu Cintamanik : 2004-
2010

- b. Madrasah Diniyyah Cintamanik : 2010-2012

Pengalaman Organisasi

- a. Dewan Ambalan SMA Islam Taalumul Huda Bumiayu : 2016-2017
- b. Rohis SMA Islam Taalumul Huda Bumiayu : 2017
- c. PMII Rayon FISIP
 - Biro Kaderisasi : 2019-2020
 - Sekertaris Umum PMII FISIP : 2020-2021
- d. Wakil Ketua I Bidang Administrasi SEMA FISIP : 2019-2020
- e. Wakil Sekertaris UKM QAI FISIP : 2019-2020
- f. Sekertaris PPM : 2019-2020
- g. Bendahara DEMA-F : 2020-2021
- h. Pengurus IMT Bidang Pengabdian Masyarakat :2019-2020